

**ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN  
Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI TERJADINYA FINANCIAL  
DISTRESS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK &  
KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI**

**Skripsi**

*Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH**

**NAMA : ARI BENTANI RITONGA  
NPM : 1605160359  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 04 November 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **ARI BENTANI RITONGA**  
NPM : **1605160359**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI TERJADINYA  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK  
DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI**

Dinyatakan : **(A-) Lulus** Y: *disium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**(Drs. M. ELFI AZHAR, M.Si)**

**Penguji II**

**(MUTIA ARDA, SE, M.Si)**

**Pembimbing**

**(IRMA CHRISTIANA, SE, M.M)**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)**

**Sekretaris**



**(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARI BENTANI RITONGA  
N.P.M : 1605160359  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMREDIKSI TERJADINYA  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK  
DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR  
DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ARI BENTANI RITONGA  
N.P.M : 1605160359  
Dsen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN Z SCORE UNTUK MEMREDIKSI  
TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PADA  
PERUSAHAAN KOSMETIK & KEPERLUAN RUMAH  
TANGGA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perhatikan sistematika penulisan. Perbaiki sesuai dg petunjuk zembanding	28/9-20	
BAB 2	Teori ditambah lagi minimal berasal dari dua sumber, perbaiki kerangka berpikir	28/9-20	
BAB 3	Jadwal kegiatan disesuaikan dg kondisi saat ini	3/10-20	
BAB 4	Perbaiki diskrpsi data. Gunakan uji peramalan (kuadrat terkecil). Perbaiki pembahasan	7/10-20	
BAB 5	Perbaiki kesimpulan, sesuaikan dg rumusan masalah. Abstrak perbaiki	19/10-20	
Daftar Pustaka	Referensi lebih diperbanyak, cari jurnal UMSU (dosen)	19/10-20	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Xee, selesai bimbingan Lunjut sidang meja hijau	23/10-20	

Medan, 23/10/2020

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(IRMA CHRISTIANA S.E., M.M)

## ABSTRAK

### **Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Di BEI**

**ARI BENTANI RITONGA**  
**Manajemen**  
[aribentani94@gmail.com](mailto:aribentani94@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score serta memprediksi kondisi financial distress di tahun berikutnya pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*purposive sampling*) sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian menggunakan teknik data dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif yaitu dengan analisis data uji diskriminan dan uji peramalan. Hasil penelitian ini adalah rata-rata perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami potensi kebangkrutan dalam 5 tahun terakhir dan juga semua perusahaan mengalami potensi kebangkrutan di tahun yang akan datang pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

**Kata kunci : Kebangkrutan, Altman Z-Score, Financial Distress**

## ABSTRACT

### **Bankruptcy Analysis Using The Method Altman Z-Score To Predict The Occurrence Financial Distress In Cosmetic And Household Goods Companies on the Indonesia Stock Exchange**

**ARI BENTANI RITONGA**

**Manajemen**

**[aribentani94@gmail.com](mailto:aribentani94@gmail.com)**

This study aims to determine the potential for company bankruptcy by using a method Altman Z-Score. As well as predicting financial distress in the following year in cosmetic and household goods companies on the Indonesia stock exchange. The approach used in this research is a descriptive approach. The population used in this study were 7 companies and the sample that met the criteria (purposive sampling) was 5 companies. Data collection techniques used in this study using documentation data. The type of research used is the quantitative type namely by analyzing discriminant test data and forecasting test. The results of this study are the average cosmetic companies and household needs experiencing potential bankruptcy in the last 5 years. As well as companies experiencing potential bankruptcy in the coming year on the Indonesia Stock Exchange.

**Keyword : Bankruptcy, Altman Z-Score, Financial Distress**

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatulahi wabarakatu

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Terjadinya *Financial Distress***.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda saya Ardiansyah Ritonga dan Murni Munthe
2. Bapak Dr. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Bapak Dr Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si. selaku Ketua Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Bapak Dr.Jufrizen,SE ,M.Si selaku Sekretaris Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana SE,, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Staff serta Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman teman saya M.Riski,Dimas,Azizi,Muklis,Mutia,Audrey. dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat menjadi satu karya yang bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wahrahmatullahi Wabarakatu.

Medan oktober 2020

Penulis

Ari Bentani Ritonga  
NPM:1605160359

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 - PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar belakang masalah .....	1
1.2. Identifikasi masalah .....	8
1.3. Batasan masalah .....	9
1.4. Rumusan masalah.....	9
1.5. Tujuan penelitian.....	10
1.6. Manfaat penelitian.....	10
<b>BAB 2 - KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Kebangkrutan .....	12
2.1.1.1. Pengertian kebangkrutan.....	12
2.1.1.2. Tujuan dan manfaat kebangkrutan.....	14
2.1.1.3. Faktor-faktor kebangkrutan.....	15
2.1.1.4. Standard pengukuran kebangkrutan.....	17
2.1.2. Metode Altman Z-Score.....	18
2.1.2.1. Pengertian Altman Z-Score.....	18
2.1.2.2. Tujuan dan manfaat metode altman Z-Score .....	19
2.1.2.3. Jenis-jenis metode altman Z-Score .....	20
2.1.2.4. Standard pengukuran altman Z-Score .....	23
2.1.3. Laporan Keuangan .....	24
2.1.3.1. Pengertian laporan keuangan .....	24
2.1.3.2. Tujuan dan manfaat laporan keuangan .....	25
2.1.3.3. Faktor-faktor laporan keuangan .....	26
2.1.3.4. Standard pengukuran laporan keuangan .....	29
2.1.4. Rasio keuangan .....	30

2.1.4.1. Pengertian rasio keuangan.....	30
2.1.4.2. Tujuan dan manfaat rasio keuangan.....	31
2.1.4.3. Jenis-jenis rasio keuangan.....	31
2.1.4.4. Faktor-faktor rasio keuangan .....	32
2.1.5. Financial Distress .....	32
2.1.5.1. Pengertian Financial distress.....	32
2.1.5.2 Tujuan dan manfaat informasi Financial .....	32
2.1.5.3 Faktor-faktor financial distress .....	33
2.1.5.4 Standard pengukuran financial distress.....	34
2.2. Kerangka berfikir konseptual.....	35
<b>BAB 3 - METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis penelitian.....	39
3.2. Definisi operasional .....	39
3.2.1 Financial distress. ....	40
3.2.1.1. Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva.....	40
3.2.1.2. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva .....	41
3.2.2.1. Return on investement .....	41
3.2.2.2. Rasio modal kerja terhadap kewajiban.....	42
3.2.2.3. Rasio perputaran terhadap total aktiva .....	43
3.3. Tempat dan waktu penelitian .....	43
3.4. Populasi dan sampel.....	49
3.5. Teknik pengumpulan data .....	50
3.6. Teknik analisis data.....	53
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	48
4.1.1.1 Hasil rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva .....	48
4.1.1.2 Hasil rasio laba ditahan terhadap total aktiva .....	50
4.1.1.3 Hasil rasio Return on investement.....	50
4.1.1.4 Hasil rasio modal kerja terhadap kewajiban.....	51
4.1.1.5 Hasil rasio perputaran terhadap total aktiva .....	52
4.1.1.6 Analisis diskriminan Altman Z-Score .....	53

4.1.1.7 Uji Peramalan .....	54
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Kondisi Kesehatan Perusahaan.....	58
4.3 Uji Peramalan.....	62
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran.....	68
5.3 Keterbatasan Penelitian	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih ada Perusahaan Makanan dan Minuman .....	4
Tabel 1.2	rata- rata Total Aset Pada Perusahaan .....	5
Tabel 1.3	rata-rata Modal Kerjapada perusahaan .....	5
Tabel 1.4	rata-rata Laba di tahan.....	6
Tabel 1.5	rata-rata laba sebelum bunga dan pajak .....	6
Tabel 1.6	rata-rata Nilai pasar Ekuitas.....	7
Tabel 1.7	rata-rata penjualan pada perusahaan .....	7
Tabel 1.8	rata-rata Total Liabilitas.....	8
Tabel 3.1	Waktu penelitian .....	41
Tabel 3.2	Nama perusahaan.....	42
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan modal kerja bersih terhadap total aktiva .....	49
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan laba ditahan terhadap total aktiva.....	50
Tabel 4.3	Hasil perhitungan Return on investement.....	51
Tabel 4.4	Hasil perhitungan modal kerja terhadap kewajiban.....	52
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan perputaran terhadap total aktiva .....	53
Tabel 4.6	Hasil perhitungan nilai Z-Score.....	54
Tabel 4.7	Tren metode kuadrat terkecil KINO.....	55
Tabel 4.8	Tren metode kuadrat terkecil MBTO.....	56
Tabel 4.9	Tren metode kuadrat terkecil MRAT.....	56
Tabel 4.10	Tren metode kuadrat terkecil TCID.....	57
Tabel 4.11	Tren metode kuadrat terkecil UNVR.....	57
Tabel 4.12	Nilai Altman Z-Score KINO.....	58
Tabel 4.13	Nilai Altman Z-Score MBTO.....	58
Tabel 4.14	Nilai Altman Z-Score MRAT.....	59
Tabel 4.15	Nilai Altman Z-Score TCID.....	59
Tabel 4.16	Nilai Altman Z-Score UNVR.....	60
Tabel 4.17	Hasil perhitungan nilai Z-Score.....	61
Tabel 4.18	Hasil nilai peramalan Z-Score.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup.....	77
Tabulasi Data.....	78
Hasil Uji Diskriminan.....	81
Hasil Uji Peramalan .....	83
Surat Izin Riset.....	84
Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	85
Surat Balasan Perusahaan .....	86
Surat Seminar Dan Skripsi.....	87
Surat Permohonan Judul Penelitian.....	92

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan perusahaan ialah memperoleh laba , meningkatkan penjualan , dan memaksimalkan nilai saham. dengan memaksimalkan nilai laba dapat memungkinkan perusahaan untuk mampu berkembang bertahan dan juga menghadapi persaingan yang kompetitif. Persaingan yang terus terjadi memaksa perusahaan untuk tidak sedikitpun melakukan kesalahan jika tidak ingin terlempar dari persaingan (Komaruddin, 2015)

Menurut UU No.37 tahun 2004 “ kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas sebagaimana dalam undang undang.Tindakan memprediksi kebangkrutan, tentu saja akan mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan tersebut. Banyak metode analisis yang digunakan untuk menganailis risiko kebangkrutan sesuai dengan penyebab dari kebangkrutan itu sendiri (Christiana, 2018).

Perencanaan merupakan proses pemikiran tentang hal yang mungkin terjadi di masa depan dan perencanaan juga merupakan pemikiran menyangkut strategi yang menguntungkan. Dengan kata lain, perencanaan juga merupakan pemikiran ke depan, menyediakan rencana alternatif yang dapat di gunakan dengan cepat dan mudah ketika di butuhkan (Keown & Petty, 2005)

Penyusunan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan apakah memperoleh laba atau rugi dan juga merupakan nilai kinerja yang telah di lakukan perusahaan dalam jangka waktu tertentu baik atau tidak. Kinerja yang

baik tentunya akan mendatangkan para investor dan hal itu bisa membuat perusahaan untuk dapat berkembang dengan baik secara financial .dan sebaliknya jika kondisi finansial perusahaan tidak baik atau mengalami penurunan secara bertahap hal ini akan memicu terjadi *financial distres* atau kesulitan keuangan. Jika kondisi ini tidak cepat diatasi oleh perusahaan maka hal yang akan segera terjadi ialah kebangkrutan perusahaan .Financial distress merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Pailit) .Indikator yang menjadi kebangkrutan .

Permintaan untuk barang barang konsumsi di pengaruhi secara tidak langsung oleh perubahan dalam investasi. Perubahan dalam permintaan untuk barang –barang konsumsi adalah mata rantai yang sangat penting untuk menerangkan proses komulatif dari kontraksi dan ekspansi (Najmuddin, 2012)

Di dalam memprediksi kebangkrutan ada beberapa metode yang di gunakan oleh peneliti peneliti sebelumnya salah satu di antaranya adalah metode altman z score metode ini dianggap penulis cukup menarik karena memiliki 5 rasio keuangan metode altman z – score juga memiliki kelebihan apabila nilai z di ketahui maka perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaannya.Selain itu jika nilai Z perusahaan termasuk dalam kategori rawan atau bangkrut perusahaan masih bisa memperbaiki kesehatan keuangannya dengan segera (Andriawan & Salean, 2016).

Menurut hasil penelitian (Setiawati, 2015) metode altman Z score memiliki tingkat error 50% lebih baik dari metode metode kebangkrutan lainnya. Sehingga

penulis ingin mencoba dan membuktikan hasil akurasi metode altman Z score dalam memprediksi kebangkrutan.

Sub sektor kosmetik dan alat keperluan rumah tangga merupakan salah satu perusahaan industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pertumbuhan industry di Indonesia sangat di perhitungkan terutama yang menjadi pusat perhatian adalah sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang merupakan kombinasi antara keinginan dan kebutuhan di dalam menjalani kehidupan sehari- hari. Pada sektor kosmetik berdasarkan data perusahaan kosmetik mengalami penambahan dan juga pengurangan terhitung di mulai pada tahun 2011-2018 perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2018 mencapai 11.249 perusahaan dan juga mengalami peningkatan di penjualan mencapai 20% yang sebelumnya hanya 10% (Mas'ud & Srengga, 2016).

Perkembangan kosmetik dan keperluan rumah tangga setiap tahun nya mengalami penigkatan. Hal ini di karenakan tingginya minat masyarakat modern disebabkan kebutuhan kosmetik sangat di perlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari menjadi kebutuhan sehari- hari manusia. Peningkatan di setiap tahunnya memicu perusahaan untuk dapat terus berkembang dan mencapai tujuan perusahaan yaitu profit.

Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas yang tinggi di tujukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dapat di ketahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Kebutuhan yang tinggi dan minat yang terus meningkat di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tidak selalu

menunjukkan perusahaan dalam kondisi finansial yang sehat sebagian perusahaan mengalami gejala gejala *financial distress* seperti hutang yang terus meningkat dan *net profit* yang negative. Seperti di jelaskan di awal apabila hal ini terus berlarut dan dibiarkan maka akan menimbulkan masalah serius bagi perusahaan hingga berujung kepada kebangkrutan perusahaan.

Terdapat tabel mengenai beberapa uraian yang terjadi di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada periode 2014- 2018 yang mengarah pada gejala *financial distress*.

**Tabel 1.1 Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2014 – 2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
KINO	104,160	317.826	121.129	207.150	121.129	174.278
MBTO	1.321.443	867.848	671.330	2.818.427	11` .224.286	3.380.666
MRAT	7.348.759	1.929.392	6.755.521	4.086.299	2.292.153	4.482.424
TCID	167.476	541.116	157.602	150.724	157.605	234.904
UNVR	5.864.386	6.073.038	5.957.507	7.107.230	9.386.195	6.877.671
<b>Rata-rata</b>	<b>2.961.124</b>	<b>1.945.844</b>	<b>2.732.617</b>	<b>2.873.966</b>	<b>4.636.273</b>	<b>3.029.988</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari data tabel di atas dapat di lihat pula bahwa tabel rata rata Laba Bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015.Rata-rata yang di peroleh pada tahun 2015 Rp 1.961.844.sementara nilai rata-rataLaba Bersih adalah Rp.3.029.988. ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015. Laba Bersih yang rendah atau semakin menurun akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan yang kurang efisien. Hal ini akan merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang.

**Tabel 1.2 Tabel rata- rata Total Aset Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
KINO	1.863.380	3.211.234	3.284.504	3.237.595	3.592.164	3,030,574
MBTO	619.383	644.899	709.959.	780.669	648.016	680,585
MRAT	498.786	490.174	483.037	497.354	511.587	496,187
TCID	1.853.235	2.082.096	2.185.101	2.361.807	2.445.143	2,185,476
UNVR	14.280.670	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522,970	17.037,138
Rata-rata	3,823,090	4,433,669	4,681,659	5,156,767	5,331,376	4,140,592

Sumber: Bursa Efek Indonesia ( 2020)

Dari data tabel di atas secara keseluruhan rata- rata per tahun perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga dapat di lihat bahwa total asset meningkat artinya perusahaan memiliki total asset yang besar sehingga perusahaan dapat berkembang dan juga dapat meningkatkan profabilitas perusahaan. Akan tetapi, jika melihat perusahaan satu persatu ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada total asset seperti KINO pada tahun 2017, MBTO tahun 2018 MRAT tahun 2015 dan 2016 , MRAT dan UNVR tidak mengalami penurunan total asset. Meski demikian penurunan total asset pada perusahaan masih dalam kondisi yang aman.

**Tabel 1.3 Tabel rata-rata Modal Kerjasama perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata – rata
KINO	-201.822	798.875	655.379	709.848	659.656	524.387
MBTO	330.438	318.244	317.478	268.137	152.154	277.290
MRAT	255.511	260.924	279.500	277.449	259.401	318.437
TCID	748.562	889.742	1.080.611	1.016.672	1.101.895	967.496
UNVR	-2.527.072	-3.504.428	-4.289.965	-4.590.669	-2.809.287	-3.544.228
Rata-rata	-278.876	-247.328	-391.399	463.712	-127.236	-291.323

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Tingkat Modal Kerja dari data tabel di atas meningkat hampir di setiap tahunnya dan bahkan satu perusahaan yang memiliki modal kerja yang minus.bila

perusahaan mengalami Modal kerja Yang minus maka perusahaan di prediksi akan menuju ambang kebangkrutan.

**Tabel 1.4 Tabel rata-rata Laba di tahan pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata rata
KINO	130.604	199.454	552.131	622.658	740.270	449.023
MBTO	129.380	109.527	115.324	87.449	-24.770	83.382
MRAT	226.628	227.357	221.807	220.487	218.230	222.290
TCID	971.718	1.405.609	1.473.826	1.549.021	1.663.137	1.412.662
UNVR	4.558.954	4.639.800	4.516.698	4.985.828	3.790.573	4.498.370
Rata-rata	1.203.456	1.316.349	1.375.957	1.493.088	1.277.488	1.333.154

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari data tabel di atas nilai Laba di Tahan cenderung mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp. 1,277.488 dan di tahun yang sama ada satu perusahaan yang mengalami minus. Nilai Laba di tahan yang minus menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan laba yang di peroleh perusahaan.

**Tabel 1.5 Tabel rata-rata laba sebelum bunga dan pajak pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)**

Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata rata
KINO	137.528	336.923	219.312	221.475	200.385	223.124
MBTO	5.699	-16.833	11.443	-31.658	-155.155	-156.504
MRAT	10.040	2.255	-4.082	-1.355	1.877	1.747
TCID	239.428	583.121	221.475	243.083	234.685	304.358
UNVR	7.672.652	7.829.490	8.571.885	9.371.661	12.185.784	9.126.294
RATA-RATA	1,613,069	1,746,991	1,804,006	1,960,641	2,493,515	1,899,803

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari data di atas dapat di lihat pula bahwa nilai laba sebelum bunga dan pajak di beberapa perusahaan mengalami penurunan. Bahkan beberapa di antaranya menghasilkan angka negative yang berarti kerugian pada beberapa perusahaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba. Perusahaan

yang mengalami penurunan EBIT pada tahun 2014-2018 adalah perusahaan KINO mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018 perusahaan MBTO mengalami penurunan hingga angka negative terjadi pada tahun pada tahun 2015, 2017 dan 2018 dan juga rata-rata perusahaan negative . perusahaan MRAT mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, perusahaan TCID mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018 sementara perusahaan UNVR dapat dikatakan dalam kondisi EBIT yang baik.

**Tabel 1.6 Tabel rata-rata Nilai pasar Ekuitas pada perusahaan Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga Tahun 2014-2018( dalam jutaan rupiah)**

Nama perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
KINO	-66.377	707.183	707.283	142.857	142.857	326.60
MBTO	442.889	434.213	440.926	412.741	300.498	406.253
MRAT	383.932	377.014	379.074	366.682	368.975	375.135
TCID	188.531	188.531	188.531	188.531	188.531	188.531
UNVR	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000
Rata-rata	143.550	360.588	362.236	241.362	219.372	278.535

Sumber : Bursa Efek Indonesia ( 2020 )

Dari data tabel di atas bahwa nilai rata-rata nilai pasar ekuitas yang meningkat pada tahun 2015 dan 2016, sementara pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 241.362 dan 219.372. hal ini menunjukkan perusahaan gagal dalam menambahkan modalnya

**Tabel 1.7 Tabel rata-rata penjualan pada perusahaan Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga tahun 2014-2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata rata
KINO	3.339.386	3.603.847	3.603.847	3.160.637	3.611.694	3.463.882
MBTO	671.398	694.782	685.443	731.577	502.517	657.143
MRAT	434.747	428.092	344.361	344.678	300.572	370.490
TCID	2.308.203	2.314.889	2.526.776	2.706.394	2.648.754	2.501.002
UNVR	3.451.153	3.648.403	4.005.373	4.120.551	4.180.207	3.881.137
Rata-rata	2.040.977	2.138.002	2.233.160	2.212.767	2.248.748	2.174.730

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari data tabel di atas penjualan mengalami peningkatan dis setiap tahunnya dengan mningkatnya penjualan maka akan meningkatkan juga laba yang di peroleh perusahaan. Laba yang di peroleh akan membuat *Financial* perusahaan akan baik di dalam melakukan aktivitas perusahaan.

**Tabel 1.8 Tabel rata-rata Total Liabilitas pada perusahaan Perusahaan Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018( jutaan rupiah)**

Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
KINO	1.090.455	1.291.021	1.220.778	1.085.556	1.316.323	1.200.826
MBTO	111.683	149.060	155.284	252.247	240.203	181.695
MRAT	121.183	120.064	93.871	106.813.	122.929	112.972
TCID	125.455	222.930	220.580	259.806	231.533	212.060
UNVR	8.864.242	10.127.542	10.878.074	12.532.304	11.134.376	10.707.307
Rata-rata	2.062.603	2.382.123	2.513.717	2.847.345	2.609.072	2.482.972

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Nilai data dari tabel di atas menunjukkan nilai hutang perusahaan mengalami peningkatan hal ini sangat berdampak buruk pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena jika hutang perusahaan mengalami peningkaan maka mnunjukkan perusahaan akan mengalami keuangan yang buruk bahkan menuju ke arah pailit.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari tabel data di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Dengan adanya laba bersih yang menurun pasa perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan yang kurang efisien.

- a. Adanya penurunan total aset di beberapa perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan kesulitan di dalam meningkatkan profitabilitas.
- b. Modal kerja yang minus di beberapa perusahaan akan berakibat perusahaan mengalami kebangkrutan
- c. Laba di tahan mengalami penurunan di beberapa perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam mencari investor berakibat kepada terhambatnya kegiatan operasional perusahaan.
- d. .Terjadinya penurunan pada earning before interest and taxes ( EBIT) bahkan mengalami kerugian di beberapa perusahaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Nilai pasar ekuitasyang menurun di beberapa perusahaan menampilkan perusahaan gagal di dalam menambahkan modalnya
- f. Laba perusahaan yang menurun akan mengakibatkan perusahaan kesulitan di dalam melakukan aktivitas perusahaan.
- g. Peningkatan hutang perusahaan yang terus bertambah akan membuat perusahaan di dalam kesulitan operasional bahkan bisa berakibat perusahaan mengalami pailit.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memerlukan batasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas dan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian membatasi masalah dengan indikator yang di gunakan untuk mengukur tingkat financial distress dengan metode altman z score dengan rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva, rasio laba di tahan terhadap total aktiva, return on investment, rasio modal kerja terhadap kewajiban dan rasio perputaran aktiva .

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari data di atas penenliti akan merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah perusahaan yang mengalami financial distress akan berpotensi untuk bangkrut?
- b. Apakah rata rata perusahaan tergolong ditress zone, grey zone dan safe zone?
- c. Apakah perusahaan yang berada pada ditress zone, grey zone dan safe zone masih tetap dalam kondisi yang sama di tahun yang akan datang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Melakukan analisis estimasi kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode altman Z score.
- b. Melalukan pengelompokan perusaahaan yang berada di area ditress zone, grey zonr dan safe zone dengan kriteria Altman Z-Score.
- c. Melakukan estimasi dengan menggunakan uji tren garis lurus dengan metode kuadrat terkecil. Untuk memprediksi kondisi kesehatan perusahaan di tahun 2019

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini di harapkan akan memperoleh maanfaat sebagai berikut :

##### **1.6.1 Manfaat ilmiah /teoritis**

Memberikan informasi ataupun penambahan wawasan dalam bidang keuangan terkhusus untuk melakukan analisis financial distress terhadap setiap perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan adalah agar manajemen perusahaan mampu mengaudit laporan kinerja keuangan perusahaan
- b. Mempredikisi kemungkinan terjadinya *financial distress*
- c. Dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen dan juga investor terkait situasi kondisi keuangan perusahaan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kebangkrutan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Wahyuni, 2019)

Kebangkrutan perusahaan di artikan ketidak mampuan perusahaan di dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kesulitan likuiditas yang menjadi titik awal dari kebangkrutan. Suatu perusahaan di anggap mengalami kegaagalan atau kebangkrutan keuangan karena tingkat pengembalian yang lebih kecil dari total biaya yang di keluarkan dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus menerus di hadapi perusahaan karena biaya yang di keluarkan lebih besar dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Akumulasi kesulitan mengelolah dalam jangka panjang akan mengakibatkan nilai asset yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban totalnya (Rialdy, 2017)

Tindakan memprediksi kebangkrutan, tentu saja akan mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan tersebut. Banyak metode analisis yang digunakan untuk menganalisis risiko kebangkrutan sesuai dengan penyebab dari kebangkrutan itu sendiri. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis *Z-Score* model Altman, *S-Score* model ini sering digunakan karena caranya yang mudah, selain itu keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat.(Christiana, 2018)

Penting bagi perusahaan untuk menilai “kesehatan” perusahaannya dalam rangka mengambil kebijakan-kebijakan keuangan yang akan berdampak pada pencapaian tujuan. Jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (financial distress), maka akan mendorong pada kondisi default dan pada akhirnya bermuara pada kebangkrutan yang berbiaya tinggi. Untuk itu, penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti kemampuan memenuhi kewajiban, kemampuan melakukan penjualan, kemampuan menciptakan laba, kemampuan mengelola aset dan lainnya.(Nosita & Jumriaty Jusman, 2019)

Kebangkrutan merupakan hal yang sangat di hindari oleh setiap perusahaan dan untuk menghindari hal tersebut perusahaan harus melakukan analisis kesehatan perusahaannya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan semakin sering perusahaan melakukan penilaian terhadap situasi internal perusahaan maka akan besar kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan karena telah mengantisipasi dini gejala gejala kebangkrutan.

### 2.1.1.2 Tujuan dan manfaat informasi kebangkrutan

(Rudianto, 2016) Menjelaskan bahwa kegunaan informasi kebangkrutan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen

Apabila manajemen perusahaan bisa mendeteksi terjadinya kebangkrutan lebih awal maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas dan biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan dapat di hilangkan atau di minimalkan. Langkah pencegahan kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa merupakan merger atau restrukturisasi keuangan

b. Kreditor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pada langkah berikutnya informasi tersebut berguna memonitor pinjaman yang telah di berikan

c. Investor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi badan usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor berniat membeli saham atau obligasi yang di keluarkan oleh suatu perusahaan yang telah di deteksi kemungkinan kebangkrutan, maka perusahaan investor itu dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang di keluarka perusahaan

d. Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha , lembaga pemerinyah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai kepentingan untuk melihat tanda tana kebnagkrutan lebih awal supaya tindakan ayng perlu bisa di lakukan lebih awal .

e. Akuntan public

Akuntan public perlu mendeteksi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang di auditnya, karena akuntan akan menilai kemampuangoing *concern* perusahaan tersebut.

Informasi kebangkrutan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Investor

Dengan adanya informasi kebangkrutan yang di peroleh investor sejak awal maka dapat memberikan masukan dalam menanamkan modal mereka. Dan akan menjadi bahan pertimbangan apakah para investor akan menanamkan modalnya atau menghentikan penanaman modal mereka terhadap perusahaan yang menjadi calon investasi mereka.

b. Bagi Pemerintah

Informasi ini dapat di manfaatkan untuk menetapkan kebijakan – kebijakan seperti pajak dan kebijakan lainnya yang berhubungan antara pemerintah dan perusahaan.

c. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan kehidupan suatu perusahaan dapat merumuskan pendapatan perusahaan terhadap laporan keuangan tersebut.

d. Manajemen

Informasi kebangkrutan di gunakan untuk mengambil langkah-langkah dalam mengambil keputusan guna menghindari biaya kebangkrutan dan dapat mengantisipasi biaya kebangkrutan

e. Pemberi Pinjaman

Dengan adanya informasi kebangkrutan yang di peroleh oleh pemberi pinjaman maka akan sangat menentukan nasabahnya dan calon nasabahnya apakah akan di berikan pinjaman atau tidak, negosiasi pembayaran kembali pinjaman perlu dimuat ulang dan kebijakan lain sehubungan dengan pemberian pinjaman. (M.Hanafi, 2016)

### **2.1.1.3 Faktor faktor yang mempengaruhi kebangkrutan**

(Rialdy, 2017) menjelaskan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kebangkrutan antara lain:

- a. Kondisi internal perusahaan adalah terlalu besarnya kredit yang di berikan oleh debitur/ langganan manajemen yang tidak efisien meliputi hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual, pengelolaan hutang piutang yang kurang memadai, struktur biaya ( produksi ,adminstrasi, pemasaran dan financial) yang tinggi. Tingkat investasi dalam asset tetap dan persediaan melampaui batas ( *overinvestment* ) kekurangan modal kerja , ketidak seimbangan dalam struktur permodalan asset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggung jawaban yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi, sistem dan prosedur yang kuran memadai.

- b. kondisi external yang bersifat umum. Faktor politik , ekonomi dan sosial budaya, serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Di samping itu penggunaan teknologi yang keliru akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan dan faktor eksternal yang bersifat khusus adalah faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan pemasok dan faktor pesaing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan dibagi menjadi 3:

- a. Sistem Perekonomian

Di dalam sistem perekonomian dimana roda perekonomian lebih banyak di kendalikan oleh persaingan bebas dimana dunia usaha di bagi menjadi 2 bagian, yaitu perusahaan tradisional dan perusahaan yang memanfaatkan teknologi. Kemampuan bersaing inilah yang merupakan faktor penyebab kebangkrutan, sehingga efisiensi manajemen sangat di perlukan.

- b. Faktor Eksternal perusahaan

Salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan ialah kesulitan dan kegagalan yang sulit untuk di jangkau oleh perusahaan. Berbagai faktor tersebut antara lain: persaingan bisnis yang sehat, berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang di hasilkan,

turunnya harga jual terus menerus, kecelakaan atau bencana alam yang menimpa perusahaan.

c. Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat di cegah melalui kebijakan-kebijakan perusahaan. Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat yang diambil perusahaan di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu yang di perlukan. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kebangkrutan internal perusahaan adalah debitur terlalu besar memberikan kredit terhadap pelanggan, manajemen yang tidak efisien, dan penyalahgunaan wewenang kekuasaan. (Jogiyanto, 2009)

#### **2.1.1.4 Standart Pengukuran Kebangkrutan**

Adapun standard pengukuran terjadinya kebangkrutan adalah sebagai berikut;

- a. Penjualan atau pendapatan mengalami penurunan secara signifikan
- b. Penurunan laba dan atau arus kas dari operasi
- c. Harga pasar saham menurun secara signifikan
- d. Penurunan total aktiva
- e. *Young company*, perusahaan pada usia muda pada umumnya mengalami kesulitan di tahun- tahun awal operasinya, sehingga kalau tidak di dukung sumber permodalan yang kuat akan mengalami kesulitan keuangan yang serius dan berakhir dengan kebangkrutan

- f. Pemotongan yang signifikan dengan dividen menurut (Astuty, 2013)

Standard pengukuran yang di gunakan untuk menganalisis kebangkrutan antara lain :

- a. Terjadinya penurunan volume penjualan karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen.
- b. Kenaikan biaya produksi.
- c. Tingkat persaingan yang semakin ketat.
- d. Kegagalan melakukan ekspansi.
- e. Ketidakefektipan dalam melaksanakan piutang perusahaan.
- f. Kurang adanya dukungan atau fasilitas perbankan
- g. Tingginya tingkat piutang perusahaan.(Harahap, 2006)

Dengan demikian analisis laporan keuangan harus dapat membaca tanda-tanda kaemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berakibat kemungkinan kebangkrutan mengingat cepatnya perubahan-perubahan dalam persaingan bisnis.

## **2.1. 2 Metode Altman Z-Score**

### **2.1.2.1 Pengertian Metode Altman Z-Score**

Altman ( 1968) adalah orang pertama yang menerapkan *multiple discriminant analysis*. Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengedintifikasikan beberapa macam rasio keuangan yang di anggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu

mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud dengan memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. (Sanjaya, 2018)

Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode Z-Score dapat di prediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.(Setiawati, 2015)

Altman Z-Score adalah skor yang di tentukan dengan hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat bangkrutnya suatu perusahaan.

Dari pengertian di atas maka pengertian Altman Z-Score ialah salah satu alat metode yang digunakan untuk memprediksi tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan juga dapat di gunakan sebagai alat meramal kondisi perusahaan di tahun berikutnya.

Persamaan model *altman z score* saat ini telah di kembangkan menjadi 3 model dari model altman yang pertama, di revisi dan di modifikasi, rasio yang di gunakan nantinya akan di masukkan ke dalam persamaan dan selanjutnya akan di peroleh hasil prediksi apakah perusahaan dalam kondisi sehat dalam ancaman kebangkrutan. (Hani, 2015)

### **2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Altman Z-Score**

Adapun tujuan dan manfaat Altman A-Score adalah sebagai berikut:

- a. Untukantisipasi kemungkinan kebangkrutan yang terjadi di dalam perusahaan
- b. Untuk memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan
- c. Mengaudit laporan laporan keuangan perusahaan (Anisa, 2017)

Tujuan dan manfaat dari Altman Z-Score

- a. Sebagai alat antisipasi dini kebangkrutan perusahaan
- b. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan
- c. Menjadikan altman z score sebagai bahan pertimbangan investor
- d. Memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.(Sumarwan, 2018)

### 2.1.2.3 Jenis - Jenis Metode Altman Z-Score

Berikut ini jenis –jenis metode *altman z –score* untuk memprediksi kebangkrutan kebangkrutan menurut (Hani, 2015)

- a. Metode altman yang pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang di pilih, altman menghasilkan model *financial distress* yang pertama. Persamaan kebangkrutarnn model ini di tujukan kepada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model altman yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (x_1) + 1,4 (x_2) + 3,3 (x_3) + 0,6 (x_4) + 1 (x_5)$$

Dimana

Z *financial distress index*

X1 *working capital to total asset*

X2 *retained earning to total asset*

X3 *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

X4 *Market value of Equity to Book value of Debt*

X5 *sales to Total Asset*

Penelitian yang di lakukan oleh altman untuk perusahaan yang bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *Zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z. Dimana di kategorikan pada tabel berikut: (Hani, 2015)

Tabel 2.1 Kriteria titik cut off model Z- score pertama

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99
daerah rawan bangkrut ( grey area )	1,81- 2,99
bangkrut jika $Z <$	1,81

b. Metode altman revisi

Model yang di kembangkan altman ini mengalami revisi .model revisi ini bertujuan model prediksinya tidak hanya di gunakan pada perusahaan manufaktur saja.Tetapi juga dapat di gunakan selain manufaktur. Persamaan dari metode altman revisi adalah sebagai berikut: (Hani, 2015)

$$Z = 0,717 (x1) + 0,874 (x2)+3,107 (x3) + 0,420 (x4) + 0,998 (x5)$$

Dimana :

$$Z = \text{financial distress index}$$

$$X1 = \text{working capital to total asset}$$

$$X2 = \text{retained earning to total asset}$$

$$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Tota asset}$$

$$X4 = \text{Book Value Of Equity to Book Value Of Debt}$$

$$X5 = \text{Sales to Total Asset}$$

Tabel 2.2 Kriteria titik cut of model altamn Z- score (Hani, 2015)

Kriteria	Model
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,90
Daerah rawan bangkrut grey area	1,20- 2,90
Bangkrut jika $Z <$	1,20

### c. Metode Altman Modifikasi

(Hani, 2015) Model altman modifikasi di buat dengan lebih sederhana , dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Berikut ini adalah model persamaannya:

$$Z = 6,56 (x1) + 3,26 (x2) + 6,72 (x3) + 1,05 (x4)$$

Dimana:

$Z = \text{financial distress index}$

$X1 = \text{working capital to total asset}$

$X2 = \text{Retained Earning to total asset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and taxes to Total Asset}$

$X4 = \text{Sales to Total Asset}$

Tabel 2.3 Kriteria titik cut of model altman Z – score Modifikasi

(Hani, 2015)

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika niali $Z >$	2,6

Daerah rawan bangkrut ( grey area )	1,1– 2,6
Bangkrut jika $Z <$	1,1

Model altman modifikasi untuk berbagai jenis perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 + 6,72 + 1,54X4$$

Dimana:

$X1 = \text{Net Working to Total Assets (WCTA)}$

Rumus Perhitungan

$$= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} (X1)$$

$X2 = \text{Retained Earning to Total Asset}$

Rumus Perhitungan

$$= \frac{\text{Laba yang di tahan}}{\text{Total Aktiva}} (X2)$$

$X3 = \text{Earning Before Interest And Taxes to Total Assets}$

Rumus Perhitungan

$$= \frac{\text{Laba Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} (X3)$$

$X4 = \text{Market Value Equity to Book Value of Debt}$

Rumus perhitungan

$$= \frac{\text{Nilai Pasar Saham Biasa}}{\text{Kewajiban Total}} (X4) \quad (\text{Ramadhani dan Luviarman})$$

#### 2.1.2.4 Standart Pengukuran Metode Altman Z-Score

Standart yang di gunakan di dalam metode altman Z-Score antara lain:

- a. Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva

- b. Rasio Laba ditahan Terhadap Total Aktiva
- c. Return On Investment
- d. Rasio Modal Terhadap Kewajiban
- e. Rasio Perputaran Total Aktiva(Dermawan, 2010)

Standard pengukuran yang digunakan di daalam altman z score adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja terhadap total aset
- b. Laba di tahan terhadap total aktiva
- c. Biaya terhadap total aset
- d. Harga saham terhadap total hutang (Andriawan & Salean, 2016)

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Bahwa “Laporan keuangan merupakan pencatatan atas kegiatan keuangan perusahaan”. Jadi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan bagi pihak manajemen(Wahyuni, 2019)

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya(Maith, 2017)

Dari pengertian di atas laporan keuangan adalah merupakan pencatatan atas kinerja keuangan perusahaan yang di gunakan untuk mengambil suatu keputusan perusahaan dan juga menjadi dasar dalam mencapai tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajmen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah system informasi akuntansi. (Maith, 2017)

### **2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan**

tujuan laporan keuangan bagi pengguna maupun perusahaan adalah :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta ) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan modal perusahaan.
- d. Informasi keuangan lainnya(Wahyuni, 2019)

Adapun Manfaat Laporan Keuangan Adalah

- a. Untuk mengetahui seberapa banyak harta yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut.

- b. Untuk mengetahui seberapa jumlah modal pada tahun tersebut dan berapa jumlah kewajiban yang harus di penuhi atau dibayar pada tahun tersebut.
- c. Untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada perusahaan.
- d. Untuk mengetahui informasi lainnya (Riswan & Fetricia, 2015)

Tujuan dan manfaat dari laporan keuangan:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang jumlah pendapatan yang di peroleh suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap total aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan. (Hery, 2016)

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

- a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan human capital di dalam organisasi. Human capital merupakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang yang dapat di gunakan unruk menghasilkan layanan professional. Human capital merupakan sumber informasi dan gagasan. Karyawan dengan human capital lebih tinggi memungkinkan untuk memberikan layanan.

b. Tekhnologi informasi

Tekhnologi informasi merupakan gambaran dari setiap tekhnologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, memanipulasi, menyimpan, menghasilkan dan menyebarkan informasi. Pemerintah daerah saat ini berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan tekhnologi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelolah keuangan.

c. Pengendalian internal dan akuntansi

Internal audit merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang di rancang untuk memberi nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian audit membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkannya pendekatan sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan organisasi.

d. Pemahaman akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan

keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan. (Harlinda, 2016)

Adapun faktor-faktor keuangan yang digunakan yang mempengaruhi laporan keuangan ialah sebagai berikut :

a. Kompetensi sumber daya manusia

Dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat, akurat dan sesuai dengan sistem laporan keuangan harus mempunyai sumber daya manusia untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas.

b. Penerapan sistem akuntansi keuangan

Suatu sistem informasi akuntansi dari berbagai dokumen dan catatan yang di proses secara bertahap untuk digunakan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

c. Pemanfaat teknologi informasi

Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang di hasilkan. Dalam hubungannya sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem.

d. Penerapan sistem akuntansi pemerintah

Suatu proses pengumpulan data, pencatatan, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban atas

kegiatan yang telah dilakukan dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan perusahaan.

e. Pengendalian internal

Aktivitas pengendalian internal memiliki peran yang cukup penting terhadap kualitas laporan keuangan karena sistem pengendalian internal berperan untuk mengarahkan dapat di capainya tujuan instansi atau organisasi dan mengarahkan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan berperan penting dalam mencegah penggelapan. (Prihadi, 2019)

#### **2.1.3.4 Standart Pengukuran laporan keuangan**

a. Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan informasi, kondisi, atau posisi keuangan bisnis pada tanggal tertentu. Melalui laporan neraca, kita bisa melihat jumlah aktiva harta, kewajiban hutang, dan ekuitas yang merupakan modal perusahaan.

b. Laporan laba dan rugi

Laporan laba rugi memiliki fungsi untuk menyajikan informasi performa bisnis yang diperlukan untuk memprediksi kondisi internal perusahaan di masa depan.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas dapat digunakan sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang sekaligus berguna untuk menilai ketepatan perkiraan arus kas yang telah dibuat sebelumnya. (Mukhtar & Rinaldi, 2019)

Ada beberapa standard pengukuran yang dapat digunakan di dalam laporan keuangan

a. Biaya historis (historis cost)

Aset di catat sebagai pengeluaran kas atau setara yang di bayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang di berikan untuk memperoleh aset.

b. Biaya kini (current cost)

Aset dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya di bayar bila aset yang sama atau setara aset yang diperoleh sekarang.

c. Nilai realisasi (realisable)

Aset dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal.(Syahrial, 2013)

## **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah tekhnik analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Rialdy, 2017)

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan . Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan” (Hapsah, 2017)

Analisis rasio keuangan adalah menghitung rasio rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Melalui analisa - anlisa laporan keuangan perusahaan dapat menilai kinerjanya daris sudut kemampuan labadan rugi suatu perusahaan dan efektifitas penggunaan dana dan biaya(Maysitah & Harahap, 2018)

Analsis laporan keuangan merupakan analisa yang di gunakan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio rasio keuangan sebagai alat analisis laporan keuangan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan**

Tujuan dan manfaat rasio keuangan menurut (Prihadi, 2016)

- a. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaandalam satu periode tertentuguna untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan baik atau kurang baik.
- b. untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Guna untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik.

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio keuangan anatara lain:

- a. Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat rujukan.
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- d. Bagi kreditur dapat digunakan untuk memperikan potensi resiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pemabayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder*.(Valerian, 2015)

#### **2.1.4.3 Jenis- Jenis Rasio Keuangan**

ada beberapa jenis rasio keuangan antara lain:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio return on investment
- d. Rasio pemanfaatan aktiva
- e. Rasio kinerja operasi
- f. Rasio investor (Dewi, 2017)

Adapun jenis jenis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio aktivitas
- d. Rasio Profatibilitas
- e. Rasio pertumbuhan
- f. RasioPenilaian (Kasmir, 2012)

#### **2.1.4.4 Faktor-Faktor Rasio Keuangan**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio keuangan ialah sebagai berikut :

- a. Peristiwa ekonomi
- b. Faktor Industri
- c. Kebijakan manajemen
- d. Metode akuntansi (Tampubolon, 2015)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio keuangan:

- a. Kebijakan-kebijakan manajemen dan akuntansi
- b. Faktor Peristiwa ekonomi
- c. Faktor penafsiran data akuntansi (Dewi, 2017)

## **2.1.5 Financial Distress**

### **2.1.5.1 Pengertian *Financial Distress***

*financial distress* adalah suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif.(Christiana, 2018)

Financial distress adalah penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka dapat membuat para stakeholder seperti investor (pemegang saham), calon investor dan kreditur akan enggan untuk berinvestasi atau memberi pinjaman ke dalam perusahaan tersebut. Dan apabila perusahaan tidak bisa menemukan solusi, dapat dipastikan perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya atau bangkrut. Dalam penelitian ini perusahaan dikatakan sedang mengalami financial distress apabila perusahaan mengalami kerugian

dalam dua periode berturut-urut. Kondisi keuangan perusahaan sangat penting bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan investasi dan kredit. Pembahasan mengenai kesulitan keuangan.

Financial Distress akan memunculkan resiko kebangkrutan *financial distress* sebelum kebangkrutan dengan mengetahui resiko kebangkrutan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi tersebut.

#### **2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat informasi Financial Distress**

Menurut (Rudianto, 2016) berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya financial distress adalah :

- a. Pemberi pinjaman atau Kreditor, Institusi pemberi pinjaman memprediksi financial distress dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- b. Investor, Model prediksi financial distress dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
- c. Pembuat Peraturan atau Badan Regulator, Badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
- d. Pemerintah, Prediksi financial distress penting bagi pemerintah dalam melakukan antitrust regulation.

- e. Auditor, Model prediksi financial distress dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian going concern perusahaan. Pada tahap penyelesaian audit, auditor harus membuat penilaian tentang going concern perusahaan. Jika ternyata perusahaan diragukan going concern-nya, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau bisa Juga memberikan opini disclaimer (atau menolak memberikan pendapat).

Informasi financial distress berguna untuk

- a. Mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b. Mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu membayar hutang dan mengelolah perusahaan dengan baik.
- c. Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan dimasa mendatang.

### **2.1.5.3. Faktor Faktor Financial Distress**

- a. Likuiditas

Kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

- b. Leverage

Kemampuan perusahaan di dalam menggunakan aset yang di peroleh dari dana pinjaman untuk menciptakan *return* yang baik dan pengurangan biaya.

- c. Operating Capacity

Merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga untuk mengukur jumlah penjualan.

d. Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan di dalam memperoleh laba dari pendapatan, dan juga penjualan dengan menggunakan ukuran tertentu. (Muflihah, 2016)

Faktor – faktor lain dari financial distress ialah:

a. Leverage

Aset yang di peroleh dari dana pinjaman dapat digunakan dengan baik untuk keperluan perusahaan.

b. Profitabilitas

Pendapatan yang di peroleh dari laba perusahaan dan juga penjualan dapat di gunakan dengan baik oleh perusahaan.

c. Ukuran perusahaan

Total aktiva yang di gunakan sebagai acuan dari skala perusahaan yang digunakan perusahaan pada akhir tahun. (Wijaya, 2016)

**2.1.5.4. Standard Pengukuran Financial distress**

a. Volume penjualan yang turun karena ketidakmampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan dan strategi perusahaan.

b. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan

c. Hutang perusahaan yang terus meningkat (Wijoyo, 2016)

Standart pengukuran financial distress antara lain:

a) Pengoperasian kapasitas produksi yang rendah

- b) Volume penjualan yang mengalami penurunan secara stagnan
- c) Biaya operasi yang tinggi
- d) Kegagalan dalam pembayaran hutang secara terus menerus.(Wijaya, 2016)

## **2.2 Kerangka Berpikir**

### **2.2.1 Analisis Laporan keuangan perusahaan**

Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan adalah dengan menganalisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Adapun tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan. (Prihadi, 2014)

Di dalam melakukan penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui baik tidaknya suatu perusahaan maka hal yang harus dilakukan pemeriksaan ialah laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan akan menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat kedua laporan tersebut memiliki sebagian besar laporan keuangan perusahaan .

Laporan neraca adalah dokumen yang berisi kondisi keuangan perusahaan di tulis untuk satu tahun dan menjadi rujukan untuk tahun selanjutnya. neraca juga di

gunakan sebagai sarana untuk melakukan analisis likuiditas dan juga untuk melihat kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dengan demikian laporan neraca merupakan salah satu faktor untuk melihat apakah perusahaan dalam kondisi baik atau malah sebaliknya mengarah kepada financial distress.

Laporan laba/rugi perusahaan adalah laporan financial perusahaan yang di buat oleh bidang keuangan tertentu isi dari laporan ini ialah data data pendapatan sekaligus beban yang di tanggung perusahaan. Dengan adanya laporan laba rugi perusahaan maka pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi financial perusahaan terkini.

Laporan keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba/rugi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Henry Jhonson tahun 2016 dan juga penelitian Luciana Spica Almilia yang menyatakan bahwa analysis Rasio keuangan dapat di gunakan sebagai alat untuk mepediksi terjadinya kebangkrutan.

### **2.2.2 Prediksi kebangkrutan Altman Z-Score**

Kebangkrutan perusahaan merupakan sesuatu hal yang dapat di prediksi dengan menggunakan beberapa metode salah satu adalah metode Altman Z-Score. metode ini di kembangkan oleh seorang professor bisnis dari *New york University*

Pada tahun 1968 oleh Edward I Altman. Di dalam ilmu studi metode Altman Z-Score di pergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan ( Financial Distress).

Altman berusaha mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dari penelitiannya tersebut Altman mengkombinasikan 5 rasio keuangan sebagai alat prediksi kebangkrutannya.

5 rasio yang di gunakan Altman antara lain:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dimana:

X1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X2 = Laba yang Ditahan terhadap Total Aktiva

X3 = Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total

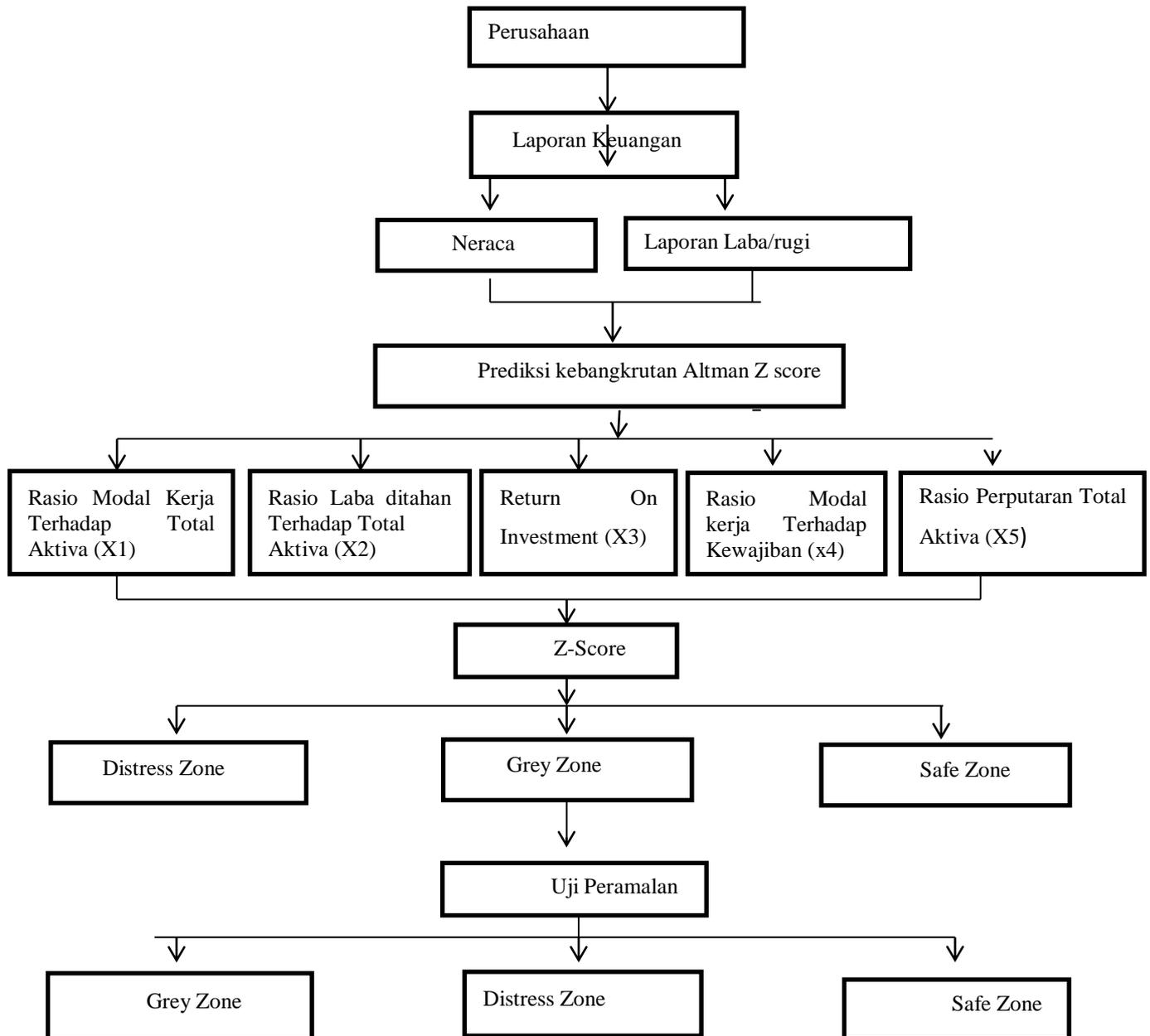
X4 = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang

X5 = Penjualan terhadap Total Aktiva

Jika dengan metode altman Z-Score diperoleh skor  $< 1,23$  maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Jika skor yang diperoleh  $1,23 - 2,90$  maka diklasifikasikan dalam *grey area* dan jika skor yang diperoleh  $> 2,90$  maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

Selanjutnya akan dilakukan dilakukan uji peramalan Tren Garis Lurus dengan metode Kuadrat Terkecil untuk tahun 2019. Uji ini dilakukan demi melihat kecenderungan perusahaan pada tahun 2019 dan juga demi mengukur tingkat perkembangan kinerjanya yang semakin membaik atau semakin memburuk ditahun 2019 .

Berdasarkan Hasil Penelitian Mochmad Kohar Muzakkar dan Arief Yuswanto menyatakan metode Altman Z-Score Merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsir data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran lengkap tentang permasalahan yang terjadi.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan tujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.:

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

##### **3.2.1. Financial Distress**

*Financial distress* suatu keadaan ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan tersebut dapat diperluas dalam kaitannya dengan *Insolvency* diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar satu utang; kurangnya alat untuk membayar satu utang. (Karyoto, 2016)

##### **3.2.1.1 Rasio modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva**

Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva dapat dilakukan dengan melakukan pembagian antara modal kerja dibagi dengan total aset.

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

### 3.2.1.2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

Merupakan ukuran profitabilitas untuk menilai perusahaan di dalam menghasilkan laba selama masa operasi perusahaan. Semakin lama perusahaan mampu beroperasi maka kemungkinan dapat memperlancar laba di tahan

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

### 3.2.1.3 Return ON Investment

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan laba yaitu pengembalian aktiva dengan cara melakukan pembagian laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset (Hani, 2015)

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

### 3.2.1.4 Rasio Modal Terhadap Kewajiban

Rasio ini di gunakan untuk menghitung hutang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Penghitungan rasio ini dnegna membandingkan nilai pasar dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Saham}}{\text{Total Hutang}}$$

Total Hutang

### 3.2.1.5 Rasio Perputaran Terhadap Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

X5 = Penjualan

Total Aset

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor BEI medan yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda Baru juga media perantara dengan melakukan browsing pada sektor perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### b. Waktu Penelitian

**Tabel3.1**  
**Waktu Penelitian**

no	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		2020																											
		Mei				Jun				Jul				Agu				Sep				Okt							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■																										
2	Pengajuan judul awal			■																									
3	Pengumpulan teori Penelitian				■																								
4	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																				
5	Bimbingan proposal									■	■	■	■																
6	Seminar proposal																■												
7	Pengumpulan data																■												
8	Penyusunan skripsi																	■	■	■	■								
9	Bimbingan skripsi																					■	■	■	■				



**Tabel 3.2 Nama perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KINO	Kino Indonesia Tbk.
2	MBTO	Martino Berto Tbk.
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data di gunakan untuk mempermudah di dalam mengumpulkan data yang di peroleh. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah studi dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan beserta informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data keuangan yang di perlukan dalam penelitian analisis *financial distress* ini adalah *Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva*, *Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva*, *Return on Investment*, *Rasio Modal Terhadap kewajiban dan Rasio Perputaran Total Aktiva* di peroleh dari perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Diskriminan

Data yang di peroleh dari historis perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar resmi di Bursa efek Indonesia. Metode yang di gunakan untuk memperoleh data yang di butuhkan dengan membuka situs web resmi Bursa Efek Indonesia yang di awasi oleh OJK dengan akses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . selain itu , untuk memperoleh data dan juga sebagai

perbandingan di lakukan juga studi pustaka yaitu, dengan mempelajari dan memahami buku-buku yang berkaitan dengan analisis kebangkrutan, juga dengan mempelajari jurnal- jurnal dari penelitian terdahulu.

Ada 5 rasio keuangan yang di kombinasikan Altman untuk memprediksi perusahaan bangkrut atau tidak . Altman Z- score untuk perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di tentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Hani, 2015)

$$Z=0,012(X1)+0,014 (X2) + 0,033( X3)+0,006 (X4) + 0.999(X5)$$

Dimana :

X1 = Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva

X2 = Rasio Laba Di Tahan Terhadap Total Aktiva

X3 = Return On Investment

X4 = Rasio Modal Terhadap Kewajiban

X5 = Rasio Perputaran Total Aktiva

Z = Overall Index

### 3.6.2 Uji Peramalan

Setelah melakukan uji diskriminan maka selanjutnya adalah melakukan uji peramalan dengan menggunakan *Uji Trend Garis Lurus* dengan *Metode Kuadrat Terkecil* (Least Square Method). Tren adalah suatu gerakan ( kecendrungan ) naik atau turun dalam jangka panjang, yang di peroleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu sebaliknya, jika rata- rata perubahan berkurang di sebut tren negatif atau tren yang mempunyai kecendrungan menurun. Uji ini di gunakan untuk melihat kecendrungan perkembangan perusahaan pada tahun 2019. Uji ini juga di gunakan sebagai alat untuk melihat

peningkatan kinerja perusahaan meskipun perusahaan berada pada posisi *Distress Zone*. nilai peramalan yang selanjutnya akan menggambarkan kondisi peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan meskipun hasil peramalan tergolong e dalam kriteria *Distress Zone* yang telah ditetapkan metode Altman .

$$Y'' = a + bX$$

Dimana :

$Y''$  : Nilai Tren

a : Nilai Konstanta Yaitu nilai Y pada saat nilai  $X = 0$

b : Nilai kemiringan yaitu tambahan nilai Y, apabila X bertambah satu satuan

X : Nilai Periode Tahun

Untuk memperoleh nilai a dan b dapat di gunakan rumus berikut

$$a = \sum y/n$$

$$b = \sum xy / \sum x^2$$

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data. Teknik penentuan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan tipe penelitian dimana tidak semua sampel bisa digunakan di dalam penelitian hanya dengan kriteria-kriteria tertentu saja, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah 5 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

Dengan data pendukung yang digunakan dalam variabel ini penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menjadi sampel penelitian. Data yang diambil dari laporan keuangan setiap keuangan yang menjadi sampel meliputi: *Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva*, *Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva*, *Return On Investment*, *Rasio Modal Terhadap Kewajiban*, dan *Rasio Perputaran Total Aktiva*. Yang kemudian akan diolah dalam rasio yang digunakan dalam metode *Altman*.

##### **4.1.1.1 Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva**

Rasio ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar di kurangi hutang lancar. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel ini adalah jenis perusahaan syarat kredit, waktu produksi, perputaran

persediaan, aktiva lancar dan hutang lancar, serta total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai rasio *Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva* dari masing-masing kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
KINO	-0,11	0,25	0,20	0,22	0,17	0,18
MBTO	0,54	0,50	0,45	0,35	0,24	0,41
MRAT	0,52	0,54	0,58	0,56	0,51	0,65
TCID	0,41	0,43	0,50	0,44	0,46	0,45
UNVR	--0,18	-0,23	-0,26	-0,25	-0,15	-0,21
Rata-rata	0,24	0,30	0,31	0,27	0,25	0,30

Sumber: Data diolah (2020)

Dari data di atas perhitunga rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasionya mengalami fluktuasi namun persentasi kenaikannya lebih tinggi dari penurunannya. Ditahun 2014 nilai rata-rata nya sebesar 0,24 kemudian mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 0,30, ditahun berikutnya juga mengalami kenaikan menjadi 0,31, akan tetapi di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi 0,27 dan 0,25.

Penurunan dan peningkatan rasio ini disebabkan karena tinggi rendahnya tingkat ketersediaan Asset Lancar, Utang Lancar, serta Total Asset yang dimiliki perusahaan. Jika nilai utang lancar dan total asset perusahaan mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan persentase peningkatan pada nilai asset lancar perusahaan (artinya kenaikan asset lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar dan total asset), maka nilai rasio ini akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

#### 4.1.1.2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>KINO</b>	<b>0,07</b>	<b>0,06</b>	<b>0,17</b>	<b>0,19</b>	<b>0,21</b>	<b>0,15</b>
<b>MBTO</b>	<b>0,20</b>	<b>0,17</b>	<b>0,22</b>	<b>0,11</b>	<b>0,04</b>	<b>0,12</b>
<b>MRAT</b>	<b>0,45</b>	<b>0,46</b>	<b>0,46</b>	<b>0,09</b>	<b>0,43</b>	<b>0,45</b>
<b>TCID</b>	<b>0,52</b>	<b>0,68</b>	<b>0,68</b>	<b>0,66</b>	<b>0,69</b>	<b>0,65</b>
<b>UNVR</b>	<b>0,32</b>	<b>0,29</b>	<b>0,27</b>	<b>0,26</b>	<b>0,19</b>	<b>0,26</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>0,30</b>	<b>0,29</b>	<b>0,29</b>	<b>0,24</b>	<b>0,32</b>

**Sumber: Data diolah (2020)**

Dari data tabel diatas Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva diatas dapat dilihat nilai rata-rata rasionya cenderung mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,31 ditahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.30, 0.30, dan 0.29, sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 0.24. turunnya nilai rasio ini disebabkan oleh besar kecilnya laba atas kegiatan operasi, tingkat pembagian deviden, dan tingkat pencadangan laba yang dilakukan oleh perusahaan serta jumlah total asset yang dimiliki perusahaan.

#### 4.1.1.3 Rasio Return On Investment

Rasio Return On Investment ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya.

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Return On Investment Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>KINO</b>	<b>0,07</b>	<b>0,10</b>	<b>0,06</b>	<b>0,07</b>	<b>0,05</b>	<b>0,08</b>
<b>MBTO</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,04</b>	<b>-0,24</b>	<b>-0,23</b>
<b>MRAT</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,01</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,03</b>	<b>0,04</b>
<b>TCID</b>	<b>0,13</b>	<b>0,29</b>	<b>0,10</b>	<b>0,13</b>	<b>0,09</b>	<b>0,14</b>
<b>UNVR</b>	<b>0,54</b>	<b>0,50</b>	<b>0,52</b>	<b>0,50</b>	<b>0,63</b>	<b>0,54</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,43</b>	<b>0,40</b>	<b>0,39</b>	<b>0,38</b>	<b>0,47</b>	<b>0,46</b>

**Sumber: Data diolah (2020)**

Dari data tabel Rasio Return On Investment diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasionya cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0.43 dan 0.40, pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan menjadi sebesar 0.39 dan 0.38. Dan ditahun 2018 nilai rata-ratanya kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.47. Peningkatan dan penurunan rasio ini disebabkan oleh total beban produksi, penjualan, dan total asset yang dimiliki perusahaan. Jika beban produksi yang dikeluarkan perusahaan rendah, tingkat penjualan yang diperoleh meningkat, maka akan meningkatkan total asset yang dimiliki perusahaan.

#### **4.1.1.4 Rasio Modal Kerja Terhadap Kewajiban**

Rasio Modal Terhadap Kewajiban merupakan perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas. Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang.

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Modal Terhadap Kewajiban Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
------------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	------------------

<b>KINO</b>	<b>-0,07</b>	<b>0,55</b>	<b>0,06</b>	<b>0,14</b>	<b>0,11</b>	<b>0,28</b>
<b>MBTO</b>	<b>3,97</b>	<b>2,92</b>	<b>2,84</b>	<b>1,64</b>	<b>1,26</b>	<b>2,24</b>
<b>MRAT</b>	<b>3,17</b>	<b>3,15</b>	<b>4,04</b>	<b>3,44</b>	<b>3,00</b>	<b>3,32</b>
<b>TCID</b>	<b>1,50</b>	<b>0,84</b>	<b>0,85</b>	<b>0,73</b>	<b>0,81</b>	<b>0,89</b>
<b>UNVR</b>	<b>0,11</b>	<b>0,09</b>	<b>0,08</b>	<b>0,37</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,73</b>	<b>1,52</b>	<b>1,58</b>	<b>1,27</b>	<b>1,05</b>	<b>1,37</b>

**Sumber: Data diolah (2020)**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio ini mengalami fluktuasi, persentase penurunannya lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikannya. Nilai rata-rata rasio pada tahun 2014 sebesar 1.73, ditahun 2015 nilai rasionya mengalami penurunan menjadi sebesar 1,52, ditahun 2016 nilai rata-rata rasionya mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,58 , sementara pada tahun 2017 dan tahun 2018 nilai rata-rata rasionya kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,27 dan 1,05,tinggi rendahnya rasio ini pada umumnya disebabkan oleh tingginya tingkat utang perusahaan dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan

#### **4.1.1.5 Rasio Perputaran Total aktiva**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif.

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>KINO</b>	<b>1,79</b>	<b>1,12</b>	<b>1,10</b>	<b>0,98</b>	<b>1,00</b>	<b>1,14</b>
<b>MBTO</b>	<b>1,08</b>	<b>1,08</b>	<b>0,97</b>	<b>0,94</b>	<b>0,78</b>	<b>0,97</b>
<b>MRAT</b>	<b>0,87</b>	<b>0,88</b>	<b>0,71</b>	<b>0,70</b>	<b>0,59</b>	<b>0,75</b>
<b>TCID</b>	<b>1,25</b>	<b>1,11</b>	<b>1,83</b>	<b>1,15</b>	<b>1,08</b>	<b>1,14</b>
<b>UNVR</b>	<b>0,24</b>	<b>0,23</b>	<b>0,24</b>	<b>0,22</b>	<b>0,21</b>	<b>0,23</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>0,53</b>	<b>0,48</b>	<b>0,47</b>	<b>0,43</b>	<b>0,42</b>	<b>0,53</b>
------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

**Sumber: Data diolah (2020)**

Dari data tabel hasil perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2014 sebesar 0,53, pada tahun 2015 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan menjadi 0,48, ditahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan menjadi sebesar 0,47 dan 0,43. Dan ditahun 2016 nilai rata-rata rasionya mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 0,42. penurunan rasio ini secara garis besar dipengaruhi oleh tingkat kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya atau kemampuan penjualan perusahaan dan tingkat total asset yang dimiliki perusahaan, meliputi asset lancar dan asset tetap perusahaan.

#### **4.1.1.6 Analisis Diskriminan Metode Altman Z-Score**

Dari tabel diatas selanjutnya akan dilakukan perhitungan menggunakan metode altman Z-Score :

$$Z = 0,012 (X1) + 0,014 (X2) + 0,033 (X3) + 0,006 (X4) + 0,999 (X5)$$

Dimana setelah diperoleh nilai *Z-Score* pada masing-masing perusahaan, kemudian akan diklasifikasikan kedalam kriteria-kriteria tertentu berdasarkan dengan kriteria penilaian menurut metode *Altman Z-Score* :

- a) Jika nilai Z dari perusahaan menghasilkan nilai Z yang lebih kecil dari 1,80 berarti perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan
- b) Jika nilai Z berada diantara 1,81 sampai 3,00 berarti perusahaan berada pada Grey Zone bisa bangkrut bisa tidak.

- c) Jika nilai Z berada lebih dari 3,00 berarti perusahaan berada pada Safe Zone berada pada kondisi yang baik jauh dari ancaman kebangkrutan.

Dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh metode Altman dapat diperoleh nilai Z-Score dan kriteria penarikan kesimpulan pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Nama perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
KINO	1,90	1.13	1.01	0.99	1.00	1,20
MBTO	1.11	1.10	0,99	0.96	0.75	0,98
MRAT	0.90	0.91	0.74	0.73	0,61	0,78
TCID	1,28	1,14	1,86	1,18	1,10	1,31
UNVR	0,26	0,25	0,34	0,26	0,24	0,28
<b>Rata-Rata</b>	1,09	2,26	0,99	0,83	0,74	1,18

Sumber: Data diolah (2020)

Kriteria	$Z < -1.80$	$Z = > 1.81 - < 3.00$	$Z = > 3.00$
	<i>Distress Zone</i>	<i>Grey Zone</i>	<i>Safe Zone</i>

#### 4.1.1.7 Uji Peramalan

Setelah melakukan uji dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Selanjutnya tiap-tiap tahapan akan dilakukan uji peramalan dengan melakukan uji peramalan tren garis lurus yaitu dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan tujuan untuk melihat kecenderungan perusahaan pada tahun 2019. Peramalan perusahaan ini tidak hanya bermaksud untuk melihat kecenderungan perusahaan pada posisi tertentu saja, namun juga untuk melihat perkembangan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan meskipun perusahaan

berada pada posisi *Distress Zone* sekalipun. Jika nilai peramal meningkat berarti menunjukkan perbaikan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan meskipun nilai peramalnya masih tetap berada pada posisi yang sama. Untuk melihat data peramalan dari masing-masing.

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada Perusahaan Kino Indonesia Tbk**

Tahun	TREN KINO			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	1,90	-2	-3,80	4
2015	1,13	-1	-1,13	1
2016	1,01	0	0	0
2017	0,99	1	0,99	1
2018	1,00	2	2,00	4
Total	6,03		-1,94	10

Sumber: Data diolah (2020)

$$a = \sum y/n = 6,03/5 = 1,20$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -1,94/10 = -0,19$$

$$Y_{2018} = 1,20 + (-0,19) (3)$$

$$Y_{2019} = 1,20 + (-0,19) (4)$$

$$Y_{2018} = 0,63$$

$$Y_{2019} = 0,44$$

**Tabel 4.8 Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada Perusahaan Martina Berto Tbk.**

Tahun	TREN MBTO			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	1,11	-2	-2,22	4
2015	1,10	-1	-1,1	1
2016	0,99	0	0	0
2017	0,96	1	0,96	1
2018	0,75	2	1,5	4
Total	4,91		-0,86	10

Sumber: Data diolah (2020)

$$a = \sum y/n = 4,91/5 = 0,98$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0,86/10 = -0,09$$

$$Y_{2018} = 0,98 + (-0,09) (3)$$

$$Y_{2019} = 0,98 + (-0,09) (4)$$

$$Y_{2018} = 0,71$$

$$Y_{2019} = 0,62$$

**Tabel 4.9 Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada Perusahaan Mustika Ratu Tbk**

Tahun	TREN MRAT			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	0,90	-2	--1,80	4
2015	0,91	-1	-0,91	1
2016	0,74	0	0	0
2017	0,73	1	0,73	1
2018	0,61	2	1,22	4
Total	3,89		-0,76	10

Sumber: Data diolah (2020)

$$a = \sum y/n = 3,89/5 = 0,78$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0,76/10 = -0,08$$

$$Y_{2018} = 0,78 + (-0,08) (3)$$

$$Y_{2019} = 0,78 + (-0,08) (4)$$

$$Y_{2018} = 0,54$$

$$Y_{2019} = -0,46$$

**Tabel 4.10 Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk**

Tahun	TREN TCID			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	1,28	-2	-2,56	4
2015	1,14	-1	-1,14	1
2016	1,86	0	0	0
2017	1,18	1	1,18	1
2018	1,10	2	2,20	4
Total	6,56		-0,32	10

Sumber: Data diolah (2020)

$$a = \sum y/n = 6,56/5 = 1,31$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0,32/10 = -0,03$$

$$Y_{2018} = 1,31 + (-0,03) (3)$$

$$Y_{2019} = 1,31 + (-0,03) (4)$$

$$Y_{2018} = 1,22$$

$$Y_{2019} = 1,19$$

**Tabel 4.11**

**Peramalan Dengan Menggunakan Tren Metode Kuadrat Terkecil Pada Perusahaan Unilever Indonesia Tbk**

Tahun	TREN UNVR			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	0,26	-2	-0,52	4
2015	0,25	-1	-0,25	1
2016	0,34	0	0	0
2017	0,26	1	0,18	1
2018	0,24	2	0,48	4
<b>Total</b>	<b>1,35</b>		<b>-0,03</b>	<b>10</b>

Sumber: Data diolah (2020)

$$a = \sum y/n = 1,35/5 = 0,27$$

$$b = \sum XY/\sum X^2 = -0,03/10 = -0,03$$

$$Y_{2018} = 0,27 + (-0,03) (3)$$

$$Y_{2019} = 0,27 + (-0,03) (4)$$

$$Y_{2018} = 0,18$$

$$Y_{2019} = 0,15$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Kondisi Kesehatan Perusahaan

**Tabel 4.12**  
**Nilai Z-Score Perusahaan Kino Indonesia Tbk**

KINO		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2014	1.90	<i>Grey Zone</i>
2015	1.13	<i>Distress Zone</i>
2016	1.01	<i>Distress Zone</i>
2017	0.99	<i>Distress Zone</i>
2018	1.10	<i>Distress Zone</i>

**Sumber: Data diolah (2020)**

Nilai *Z-Score* perusahaan Kino Indonesia Tbk tergolong dalam kondisi *Distress Zone* selama periode penelitian dilakukan. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2014 sebenarnya berada pada tahapgrey zone sebesar 1.25. akan tetapi Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.13. Sementara pada tahun 2015 perusahaan Kembali Mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga nilai yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.01, pada tahun 2017 nilai *Z-Score* perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,99. Dan pada tahun 2018 perusahaan kembali meningkatkan kinerjanya menjadi sebesar 1.10

**Tabel 4.13**  
**Nilai Z-Score Martina Berto Tbk**

<b>MBTO</b>		
<b>Tahun</b>	<b>Z-Score</b>	<b>Kriteria</b>
<b>2014</b>	<b>1.11</b>	<i>Distress Zone</i>
<b>2015</b>	<b>1.10</b>	<i>Distress Zone</i>
<b>2016</b>	<b>0.99</b>	<i>Distress Zone</i>
<b>2017</b>	<b>0.96</b>	<i>Distress Zone</i>
<b>2018</b>	<b>0.75</b>	<i>Distress Zone</i>

**Sumber: Data diolah (2020)**

Nilai *Z-Score* perusahaan Martina Bserto Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone* selama periode penelitian dilakukan. Bahkan, setiap tahunnya perusahaan mengalami penurunan tanpa sekalipun mengalami kenaikan. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 1.11. Pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan dalam kinerjanya sebesar 1.10, pada tahun 2016, 2017, dan 2018 perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.99, 0.96, dan 0.75.

**Tabel 4.14**  
**Nilai Z-Score Mustika Ratu Tbk**

<b>MRAT</b>
-------------

Tahun	Z-Score	Kriteria
2014	0.90	<i>Distress Zone</i>
2015	0.91	<i>Distress Zone</i>
2016	0.74	<i>Distress Zone</i>
2017	0.73	<i>Distress Zone</i>
2018	0.61	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2020)

Nilai *Z-Score* perusahaan Tiga Mustika Ratu Food Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone*. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 0.90, pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan kinerja nya sebesar 0.91, Namun pada tahun 2016,2017 dan 2018 perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.74,0,73 dan 0,61. Hal ini membuat perusahaan dalam hitungan berada pada kondisi menuju kebangkrutan.

**Tabel 4.15**  
**Nilai Z-Score Perusahaan Mandom Insdonesia Tbk**

TCID		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2014	1.28	<i>Distress Zone</i>
2015	1.14	<i>Distress Zone</i>
2016	1.86	<i>Grey Zone</i>
2017	1.18	<i>Distress Zone</i>
2018	1.10	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2020)

Nilai *Z-Score* perusahaan Mandom Indonesia Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone*. Nilai *Z-Score* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 1.28, pada tahun 2015 perusahaan berada pada tahap penurunan dengan nilai *Z-Score* 1.14, dan 2016 perusahaan mengalami peningkatan kinerja nya sebesar bahkan menempatkan perusahaan berada pada area Grey zone dengan nilai *Z-Score*1.86. Namun pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 1.18 dan 1.10.

**Tabel 4.16**  
**Nilai Z-Score Perusahaan Unilever Indonesia Tbk**

UNVR		
Tahun	Z-Score	Kriteria
2014	0.26	<i>Distress Zone</i>
2015	0.25	<i>Distress Zone</i>
2016	0.34	<i>Distress Zone</i>
2017	0.26	<i>Distress Zone</i>
2018	0.24	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah (2020)

Nilai Z-Score perusahaan Tiga Mayora Indah Tbk, tergolong dalam kondisi *Distress Zone*. Nilai Z-Score perusahaan pada tahun 2014 sebesar 0.26, pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.25. Namun pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan kinerjanya menjadi sebesar 0.34. Dan pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0.26 dan 0.24.

#### 4.2.2 Rata- Rata Kondisi Perusahaan

Berdasarkan perhitungan dan kriteria penggolongan kondisi perusahaan menurut metode *Altman* pada tiap perusahaan di tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Nama perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
KINO	1,90	1.13	1.01	0.99	1.00	1,20
MBTO	1.11	1.10	0,99	0.96	0.75	0,98
MRAT	0.90	0.91	0.74	0.73	0,61	0,78
TCID	1,28	1,14	1,86	1,18	1,10	1,31
UNVR	0,26	0,25	0,34	0,26	0,24	0,28
Rata-Rata	1,09	2,26	0,99	0,83	0,74	1,18

Sumber: Data diolah (2020)

Dari data di atas dapat di simpulkan Bahwa “

- a. Pada tahun 2014 perusahaan yang berada di area *Distress zone* sebanyak 4 perusahaan yaitu Martina Berto Tbk, Mustika ratu Tbk,

Mandom Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan Pada area Grey Zone terdapat Satu perusahaan yaitu Kino Indonesia Tbk dengan nilai Altman Z-Score 1,90. Dengan demikian dapat di golongkan rata-rata perusahaan berada pada area *Distress Zone* kriteria  $Z \leq 1.80$  (kesulitan keuangan).

- b. Pada tahun 2015 terdapat 5 perusahaan yang berada pada area *Distress zone* atau menuju kebangkrutan yaitu perusahaan Kino Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Indonesia, Mandom Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk. Dengan demikian dapat di rata-ratakan bahwa perusahaan berada di area *Distress Zone* Kriteria  $Z \leq 1.80$  (kesulitan keuangan).
- c. Pada tahun 2016 perusahaan yang berada pada area *Distress zone* sebanyak 4 perusahaan yaitu perusahaan Kino Indonesia Tbk, Mustika Ratu Tbk, Mandom Indoneasi Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan 1 perusahaan berada pada area *Grey Zone* yaitu perusahaan Mustika Ratu Tbk dengan nilai Z-Score 1,86. Dengan demikian dapat di golongkan rata-rata perusahaan berada di area *Distress Zone* Kriteria  $Z \leq 1.80$  (kesulitan keuangan).
- d. Pada tahun 2017 dapat di katakan perusahaan yang menjadi sampel berada pada area *Distress zone* atau menuju kebangkrutan perusahaan tersebut antara lain perusahaan Kino Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk dan Unilever Indonesia Tbk. Dengan demikian dapat di golongkan

bahwa rata-rata perusahaan berada pada area Distress Zone Kriteria  $Z \leq 1.80$  (kesulitan keuangan).

- e. Pada tahun 2018 seperti halnya tahun 2017 semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada pada area *Distress Zone* atau tahapan menuju kebangkrutan perusahaan tersebut adalah Kino Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk dan Unilever Indonesia Tbk. Dengan demikian dapat di golongkan bahwa rata-rata perusahaan berada pada area Distress Zone Kriteria  $Z \leq 1.80$  (kesulitan keuangan).

### 4.3 Uji Peramalan

Setelah didapatkan hasil peramalan pada masing-masing perusahaan dengan menggunakan uji peramalan Tren Garis Lurus yaitu dengan metode Kuadrat Terkecil. Kemudian nilai yang diperoleh kembali digolongkan kedalam ketiga kondisi pada metode *Altman*, nilai peramalan pada masing-masing perusahaan untuk tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.18 Nilai Peramalan Z-Score Untuk Tahun 2019 Pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Perusahaan	Tren Tahun 2019
<b>KINO</b>	<b>0.44</b>
<b>MBTO</b>	<b>0.42</b>
<b>MRAT</b>	<b>0.46</b>
<b>TCID</b>	<b>1.19</b>
<b>UNVR</b>	<b>0.15</b>

Sumber: Data diolah (2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan Bahwa :

- a. Prediksi tren perusahaan PT.Kino Indonesia, Tbk di tahun 2019 menunjukkan angka 0.44 yang berarti angka prediksi ini berada

- pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar  $<1.80$ . Perusahaan Masih bisa bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 0.44 pada tahun 2019, sedangkan ditahun 2018 sebesar 0.63 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria  $Z=<1.80$ .
- b. Prediksi tren perusahaan PT. Martina Berto, Tbk di tahun 2019 menunjukkan angka 0.62 yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar  $<1.80$ . Perusahaan Masih bisa bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 0.462 pada tahun 2019, sedangkan ditahun 2018 sebesar 0.71 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria  $Z=<1.80$ .
- c. Prediksi tren perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk di tahun 2019 menunjukkan angka 0.46 yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar  $<1.80$ . Perusahaan Masih bisa bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 0.46 pada tahun 2019, sedangkan ditahun 2018 sebesar 0.54 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria  $Z=<1.80$ .
- d. Prediksi tren perusahaan PT. Mandom Indonesia, Tbk di tahun 2019 menunjukkan angka 1.19 yang berarti angka prediksi ini berada

pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar  $<1.80$ . Perusahaan Masih bisa bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 1.19 pada tahun 2019, sedangkan ditahun 2018 sebesar 1.22 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria  $Z=<1.80$ .

- e. Prediksi tren perusahaan PT. Unilever Indonesia,Tbk di tahun 2019 menunjukkan angka 0.15 yang berarti angka prediksi ini berada pada posisi *Distress Zone* yang memiliki kriteria sebesar  $<1.80$ . Perusahaan Masih bisa bertahan pada posisi *Distress Zone*, namun angka *Z-Score* yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar 0.15 pada tahun 2019, sedangkan ditahun 2018 sebesar 0.18 yang berarti prediksi posisi perusahaan berada pada posisi *Distress Zone* yang menurun dengan kriteria  $Z=<1.80$ .

## **BAB 5 PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dengan pendekatan *Altman* pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan yang mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan adalah PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto, Tbk, PT. Mustika Ratu, Tbk , PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia, Tbk. Perusahaan yang berada pada posisi financial distress dikatakan berpotensi mengalami kebangkrutan di tahun berikutnya.
- b. Berikut ini adalah perusahaan yang mengalami kondisi financial Distres atau kesulitan keuangan dan berpotensi untuk bangkrut adalah sebagai berikut :
  1. Pada tahun 2014 perusahaan yang berada pada posisi *Grey Zone* PT. Kino Indonesia, Tbk, sedangkan pada posisi *Financial Distress* ialah perusahaan, PT. Martina Berto, Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, “PT. Mandom Indonesia Tb, PT.Unilever Indonesia Tbk.
  2. Pada tahun 2015 perusahaan yang berada pada area *Distress Zone*, PT. Kino Indonesia Tbk”, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. Pada tahun 2016 ada satu perusahaan yang berada pada zona *Grey Zone*, PT. Mustika Ratu Tbk, sedangkan perusahaan yang berada di zona *Financial Distress* adalah PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT.Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia “.
4. Pada tahun 2017 perusahaan- perusahaan yang mengalami *Financial Distres*, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk. PT. Mustika Ratu Tbk, PT.Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk.
5. Pada tahun 2018 perusahaan- perusahaan yang mengalami *Financial Distress* PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dari data di atas maka rata –rata perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 berada pada kondisi *Distress Zone* yang artinya perusahaan mengalami *Financial Distress*.

- c. Ditinjau dari hasil uji peramalan dengan menggunakan uji peramalan tren garis lurus dengan metode kuadrat terkecil pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga 2019 adalah sebagai berikut :
  1. Prediksi tren garis lurus, PT. Kino Indonesia Tbk, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,44 sementara nilai Z-Score tahun 2018 sebesar 0,63. Yang berarti perusahaan berada pada *Distress Zone* dengan kriteria sebesar  $<1,80$ .

2. Prediksi tren garis lurus, PT. Martina Berto Tbk, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,62 sementara nilai Z-Score tahun 2018 sebesar 0,71. Yang berarti perusahaan berada pada Distress Zone dengan kriteria sebesar  $<1,80$ .
3. Prediksi tren garis lurus, PT. Mustika Ratu Tbk, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,46 sementara nilai Z-Score tahun 2018 sebesar 0,54. Yang berarti perusahaan berada pada Distress Zone dengan kriteria sebesar  $<1,80$ .
4. Prediksi tren garis lurus, PT. Mandom Indonesia Tbk, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,19 sementara nilai Z-Score tahun 2018 sebesar 1,22. Yang berarti perusahaan berada pada Distress Zone dengan kriteria sebesar  $<1,80$ .
5. Prediksi tren garis lurus, PT. Unilever Indonesia Tbk 2019 mengalami penurunan menjadi 0,15 sementara nilai Z-Score tahun 2018 sebesar 0,18. Yang berarti perusahaan berada pada Distress Zone dengan kriteria sebesar  $<1,80$ .

Perusahaan-perusahaan yang berada di area *Distress Zone* di tahun 2018 tetap akan berada pada posisi yang sama di tahun berikutnya.

## 5.2 SARAN

- a. Perusahaan-perusahaan yang mengalami *Financial Distress* dan berpotensi kebangkrutan ditahun yang akan datang. Harus melakukan upaya untuk dapat bertahan menghindari kebangkrutan tersebut upaya yang dapat dilakukan, perusahaan ialah menarik sebanyak mungkin investor hal ini dilakukan agar kondisi financial perusahaan dapat bertahan. Dari hasil investasi tersebut perusahaan harus mampu memanfaatkan secara bijak untuk menutupi kesuliatan perusahaan. Hal ini termasuk cara yang paling

di perlukan mengingat perusahaan akan secara cepat mendapatkan dana yang segar untuk perusahaan.

- b. Perusahaan yang mengalami financial distress dalam 5 tahun terakhir tentu menjadi titik fokus setiap perusahaan karena, dengan kondisi seperti itu perusahaan bukan tidak mungkin akan bangkrut di tahun yang akan datang. Maka sebaiknya pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau takeover. Maksudnya perusahaan mampu membayar hutang dan mengelolah perusahaan agar lebih baik serta pihak manajemen harus tanggap untuk mendeteksi *financial distress* lebih awal dan menertapkan strategi perputaran yang tepat untuk jauh lebih mengendaliakn kondisi tersebut.
- c. Kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang dan kerugian dalam kegiatan operasaional perusahaan merupakan hal yang harus di perbaiki perusahaan di tahun yang akan datang untuk dapat terhindar dari kondisi Distress zone yang sama seperti tahun sebelumnya. Kemampuan manajemen di dalam mengelolah aliran arus kass perusahaan harus mampu di guanakan sebaik mungkin untuk dapat menutupi beban-beban usaha yang timbul di sebabkan oleh operasi perusahaan. Karena jika kegiatan operasi perusahaan menghasilkan beban- beban usaha yang tidak mampu di tutupi oleh manajemen perusahaan maka hal itu membuat perusaahaan melakukan kebijakan pengambilan hutang perusahaan, yang akan membuat perusahaan memiliki kewajiban mengembalikan hutang di masa yang akan datang.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

- a. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan yang terbatas menjadikan penelitian ini hasilnya tidak dapat digeneralisir.
- b. Tahun penelitian yang di gunakan hanya 2014-2018 hal ini di karenakan perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan terbaru di website resmi BEI
- c. Kesulitan mencari data laporan keuangan perusahaan karena tidak semua perusahaan melampirkan laporan keuangan sesuai yang di harapkan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, N. F., & Salean, D. (2016). Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 67–82.
- Anisa, N. (2017). Penggunaan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan. *Ekonomi & Bisnis*, 2(5), 23–24.
- Astuty, W. (2013). Analisa Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Altman) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 96–115.
- Christiana, I. (2018). Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*, 435 – 440.
- Dermawan, S. (2010). *Kumpulan Pembahasan Soal-Soal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 15–16.
- Hani, S. (2015). Analisa Laporan Keuangan. *UMSU Pers*, 56(4), 40–59.
- Hafsah, H. (2017). Analisis Penerapan Rasio keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada suatu Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 1–7.
- Harahap, S. S. (2006) Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Harlinda. (2016). Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau. *Jurnal SOROT*, 11(2), 127–144.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- J Jogiyanto, H. (2009). *Akuntansi Keuangan Lanjujtan*. Jogyakarta: ANDI.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J., & Petty, J. W. (2005). *Manajemen Keuangan, Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.

- Komaruddin, D. (2015). *Analisis Moneter & Menejemen Keuangan*. Bandung: Alumni.
- M.Hanafi. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Maith, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Manajemen Keuangan*, 1(3), 619–628.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Keuangan*, 3(2), 56–75.
- Maysitah, E., & Harahap, K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33–46.
- Muflihah, I. Z. (2016). Analisa Financial Distress Perusahaan Manufaktur Indonesia Dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 12(2), 254–269.
- Mukhtar, A., & Rinaldi, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 1–9.
- Najmuddin. (2012). *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar iyyah Modern* (Suliyanto, ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Nosita, F., & Jumriaty Jusman. (2019). Financial Distress Dengan Model Altman Dan springate. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 20(2), 66–81.
- Prihadi, T. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Andi.
- Prihadi, T. (2016). *7 Deteksi Cepat Kondisi Keuangan Analisis Rasio Keuangan*. Palembang: Pengembangan Eksekutif.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rialdy, N. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 9(1), 79–96.
- Riswan, & Fetricia, Y. (2015). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan. *Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 12–14.
- Rudianto. (2016). *Akuntansi Manajemen informasi untuk pengambilan keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan

menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Iman (Ilmu Manajemen)*, 6(2), 51–52.

Setiawati, M. H. (2015). Analysis Altman Z-Score, Springate, And Zmijewski To Predict Financial Distress In The Food And Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange In THE Periode 2011-2015. *Ekonomi & Bisnis*, 43(6), 30–78.

Sumarwan, U. (2018). *Metode Riset Bisnis Dan Konsumen*. Bogor: PT. Penerbit press IPB.

Syahrial. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tampubolon, L. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan : Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Keuangan & Perbankan*, 12(1), 50–59.

Valerian, D. (2015). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas,likuiditas dan book Take Differences Terhadap pertumbuhan Laba ( studi Empiris Pada Perusahaan Ritel dan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ultima*, 10(2), 110–123.

Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mempredikis Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 192–220.

Wijaya, N. A. (2016). *Menakar Kinerja Perusahaan Karyawan Kesulitan Keuangan Perusahaan pembiayaan ( Financial Distress)*. Jakarta: UI press.

Wijoyo, A. (2016). *Menakar Kinerja Perusahaan Pembiayaan Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress)*. Malang: Buku Sagan.

# LAMPIRAN



**Tabulasi Data Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman  
Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)**

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
KINO	104,160	317.826	121.129	207.150	121.129	174.278
MBTO	1.321.443	867.848	671.330	2.818.427	11.224.286	3.380.666
MRAT	7.348.759	1.929.392	6.755.521	4.086.299	2.292.153	4.482.424
TCID	167.476	541.116	157.602	150.724	157.605	234.904
UNVR	5.864.386	6.073.038	5.957.507	7.107.230	9.386.195	6.877.671
Rata-rata	2.961.124	1.945.844	2.732.617	2.873.966	4.636.273	3.029.988

**Tabulasi Data Total Aset Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah  
Tangga Tahun 2014-2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
KINO	1.863.380	3.211.234	3.284.504	3.237.595	3.592.164	3,030,574
MBTO	619.383	644.899	709.959.	780.669	648.016	680,585
MRAT	498.786	490.174	483.037	497.354	511.587	496,187
TCID	1.853.235	2.082.096	2.185.101	2.361.807	2.445.143	2,185,476
UNVR	14.280.670	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522,970	17.037,138
Rata-rata	3,823,090	4,433,669	4,681,659	5,156,767	5,331,376	4,140,592

**Tabulasi Data Modal Kerjasama pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan  
Rumah Tangga Tahun 2014-2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata – rata
KINO	-201.822	798.875	655.379	709.848	659.656	524.387
MBTO	330.438	318.244	317.478	268.137	152.154	277.290
MRAT	255.511	260.924	279.500	277.449	259.401	318.437
TCID	748.562	889.742	1.080.611	1.016.672	1.101.895	967.496
UNVR	-2.527.072	-3.504.428	-4.289.965	-4.590.669	-2.809.287	-3.544.228
Rata-rata	-278.876	-247.328	-391.399	463.712	-127.236	-291.323

**Tabulasi Data Laba di tahan pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan  
Rumah Tangga Tahun 2014-2018(dalam jutaan rupiah)**

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata rata
KINO	130.604	199.454	552.131	622.658	740.270	449.023
MBTO	129.380	109.527	115.324	87.449	-24.770	83.382
MRAT	226.628	227.357	221.807	220.487	218.230	222.290
TCID	971.718	1.405.609	1.473.826	1.549.021	1.663.137	1.412.662

<b>UNVR</b>	<b>4.558.954</b>	<b>4.639.800</b>	<b>4.516.698</b>	<b>4.985.828</b>	<b>3.790.573</b>	<b>4.498.370</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.203.456</b>	<b>1.316.349</b>	<b>1.375.957</b>	<b>1.493.088</b>	<b>1.277.488</b>	<b>1.333.154</b>

**Tabulasi Data laba sebelum bunga dan pajak pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata rata</b>
<b>KINO</b>	<b>137.528</b>	<b>336.923</b>	<b>219.312</b>	<b>221.475</b>	<b>200.385</b>	<b>223.124</b>
<b>MBTO</b>	<b>5.699</b>	<b>-16.833</b>	<b>11.443</b>	<b>-31.658</b>	<b>-155.155</b>	<b>-156.504</b>
<b>MRAT</b>	<b>10.040</b>	<b>2.255</b>	<b>-4.082</b>	<b>-1.355</b>	<b>1.877</b>	<b>1.747</b>
<b>TCID</b>	<b>239.428</b>	<b>583.121</b>	<b>221.475</b>	<b>243.083</b>	<b>234.685</b>	<b>304.358</b>
<b>UNVR</b>	<b>7.672.652</b>	<b>7.829.490</b>	<b>8.571.885</b>	<b>9.371.661</b>	<b>12.185.784</b>	<b>9.126.294</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,613,069</b>	<b>1,746,991</b>	<b>1,804,006</b>	<b>1,960,641</b>	<b>2,493,515</b>	<b>1,899,803</b>

**Tabulasi Data Nilai pasar Ekuitas pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018 ( dalam jutaan rupiah)**

<b>Kode perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata rata</b>
<b>KINO</b>	<b>3.339.386</b>	<b>3.603.847</b>	<b>3.603.847</b>	<b>3.160.637</b>	<b>3.611.694</b>	<b>3.463.882</b>
<b>MBTO</b>	<b>671.398</b>	<b>694.782</b>	<b>685.443</b>	<b>731.577</b>	<b>502.517</b>	<b>657.143</b>
<b>MRAT</b>	<b>434.747</b>	<b>428.092</b>	<b>344.361</b>	<b>344.678</b>	<b>300.572</b>	<b>370.490</b>
<b>TCID</b>	<b>2.308.203</b>	<b>2.314.889</b>	<b>2.526.776</b>	<b>2.706.394</b>	<b>2.648.754</b>	<b>2.501.002</b>
<b>UNVR</b>	<b>3.451.153</b>	<b>3.648.403</b>	<b>4.005.373</b>	<b>4.120.551</b>	<b>4.180.207</b>	<b>3.881.137</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.040.977</b>	<b>2.138.002</b>	<b>2.233.160</b>	<b>2.212.767</b>	<b>2.248.748</b>	<b>2.174.730</b>

**Tabulasi Data penjualan pada perusahaan Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga tahun 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata rata</b>
<b>KINO</b>	<b>3.339.386</b>	<b>3.603.847</b>	<b>3.603.847</b>	<b>3.160.637</b>	<b>3.611.694</b>	<b>3.463.882</b>
<b>MBTO</b>	<b>671.398</b>	<b>694.782</b>	<b>685.443</b>	<b>731.577</b>	<b>502.517</b>	<b>657.143</b>
<b>MRAT</b>	<b>434.747</b>	<b>428.092</b>	<b>344.361</b>	<b>344.678</b>	<b>300.572</b>	<b>370.490</b>
<b>TCID</b>	<b>2.308.203</b>	<b>2.314.889</b>	<b>2.526.776</b>	<b>2.706.394</b>	<b>2.648.754</b>	<b>2.501.002</b>
<b>UNVR</b>	<b>3.451.153</b>	<b>3.648.403</b>	<b>4.005.373</b>	<b>4.120.551</b>	<b>4.180.207</b>	<b>3.881.137</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.040.977</b>	<b>2.138.002</b>	<b>2.233.160</b>	<b>2.212.767</b>	<b>2.248.748</b>	<b>2.174.730</b>

**Total Aset Total Liabilitas pada perusahaan Perusahaan Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2018( jutaan rupiah)**

<b>Kode perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
------------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	------------------

<b>KINO</b>	<b>1.090.455</b>	<b>1.291.021</b>	<b>1.220.778</b>	<b>1.085.556</b>	<b>1.316.323</b>	<b>1.200.826</b>
<b>MBTO</b>	<b>111.683</b>	<b>149.060</b>	<b>155.284</b>	<b>252.247</b>	<b>240.203</b>	<b>181.695</b>
<b>MRAT</b>	<b>121.183</b>	<b>120.064</b>	<b>93.871</b>	<b>106.813.</b>	<b>122.929</b>	<b>112.972</b>
<b>TCID</b>	<b>125.455</b>	<b>222.930</b>	<b>220.580</b>	<b>259.806</b>	<b>231.533</b>	<b>212.060</b>
<b>UNVR</b>	<b>8.864.242</b>	<b>10.127.542</b>	<b>10.878.074</b>	<b>12.532.304</b>	<b>11.134.376</b>	<b>10.707.307</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.062.603</b>	<b>2.382.123</b>	<b>2.513.717</b>	<b>2.847.345</b>	<b>2.609.072</b>	<b>2.482.972</b>

**Lampiran 3 Hasil uji Dikriminan**

**Hasil Perhitungan Nilai *Z-Score* Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
<b>KINO</b>	<b>1,90</b>	<b>1.13</b>	<b>1.01</b>	<b>0.99</b>	<b>1.00</b>	<b>1,20</b>
<b>MBTO</b>	<b>1.11</b>	<b>1.10</b>	<b>0,99</b>	<b>0.96</b>	<b>0.75</b>	<b>0,98</b>
<b>MRAT</b>	<b>0.90</b>	<b>0.91</b>	<b>0.74</b>	<b>0.73</b>	<b>0,61</b>	<b>0,78</b>
<b>TCID</b>	<b>1,28</b>	<b>1,14</b>	<b>1,86</b>	<b>1,18</b>	<b>1,10</b>	<b>1,31</b>
<b>UNVR</b>	<b>0,26</b>	<b>0,25</b>	<b>0,34</b>	<b>0,26</b>	<b>0,24</b>	<b>0,28</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,09</b>	<b>2,26</b>	<b>0,99</b>	<b>0,83</b>	<b>0,74</b>	<b>1,18</b>

Sumber: Data diolah (2020)

Kriteria	$Z < -1.80$	$Z > 1.81 - < 3.00$	$Z > 3.00$
	<i>Distress Zone</i>	<i>Grey Zone</i>	<i>Safe Zone</i>

Lampiran 4 Hasil Uji Peramalan  
Hasil Uji Tren Metode Kuadrat Terkecil

Tahun	TREN KINO			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	1,90	-2	-3,80	4
2015	1,13	-1	-1,13	1
2016	1,01	0	0	0
2017	0,99	1	0,99	1
2018	1,00	2	2,00	4
<b>Total</b>	<b>6,03</b>		<b>-1,94</b>	<b>10</b>

Tahun	TREN MBTO			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	1,11	-2	-2,22	4
2015	1,10	-1	-1,1	1
2016	0,99	0	0	0
2017	0,96	1	0,96	1
2018	0,75	2	1,5	4
<b>Total</b>	<b>4,91</b>		<b>-0,86</b>	<b>10</b>

Tahun	TREN MRAT			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	0,90	-2	--1,80	4
2015	0,91	-1	-0,91	1
2016	0,74	0	0	0
2017	0,73	1	0,73	1
2018	0,61	2	1,22	4
<b>Total</b>	<b>3,89</b>		<b>-0,76</b>	<b>10</b>

Tahun	TREN TCID			X <sup>2</sup>
	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
2014	1,28	-2	-2,56	4
2015	1,14	-1	-1,14	1
2016	1,86	0	0	0
2017	1,18	1	1,18	1
2018	1,10	2	2,20	4
<b>Total</b>	<b>6,56</b>		<b>-0,32</b>	<b>10</b>

Tahun	TREN UNVR	X <sup>2</sup>
-------	-----------	----------------

	Z-SCORE=Y	X	X.Y	
<b>2014</b>	<b>0,26</b>	<b>-2</b>	<b>-0,52</b>	<b>4</b>
<b>2015</b>	<b>0,25</b>	<b>-1</b>	<b>-0,25</b>	<b>1</b>
<b>2016</b>	<b>0,34</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>2017</b>	<b>0,26</b>	<b>1</b>	<b>0,18</b>	<b>1</b>
<b>2018</b>	<b>0,24</b>	<b>2</b>	<b>0,48</b>	<b>4</b>
<b>Total</b>	<b>1,35</b>		<b>-0,03</b>	<b>10</b>

## Lampiran 5 Surat Izin riset



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 2281 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2020 Medan, 08 Dzulhijjah 1441 H  
 Lampiran : 29 Juli 2020 M  
 Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.  
**Bapak / Ibu Pimpinan.**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jln.Ir.Juanda No.5 - 6 A Medan**  
**Di tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

**Nama : Ari Bentani Ritonga**  
**Npm : 1605160359**  
**Jurusan : Manajemen**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Judul : Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z - Score Untuk Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

**Tembusan :**

1. Pertinggal

## Lampiran 6 Surat Penetapan Dosen



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2281 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2020**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi** : **Manajemen**  
**Pada Tanggal** : **29 Juli 2020**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama** : **Ari Bentani Ritonga**  
**N P M** : **1605160359**  
**Semester** : **VIII (Delapan)**  
**Program Studi** : **Manajemen**  
**Judul Proposal / Skripsi** : **Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z - Score Untuk Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI**

**Dosen Pembimbing** : **Irma Christiana, SE., MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 Juli 2021**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 08 Dzulhijjah 1441 H  
 29 Juli 2020 M



Dekan

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**

Tembusan :  
 1. Peringgal

## Lampiran 7 Surat Balasan Perusahaan



### SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00524/BEI.PSR/08-2020  
 Tanggal : 10 Agustus 2020

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM.,M.Si  
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ari Bentani Ritonga  
 NIM : 160516359  
 Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Kebangkrutas Metode Altman Z - Score Untuk Mempredikasi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX  
 Indonesia Stock Exchange

**M. Pintor Nasution**  
 Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

**Lampiran 8 Surat Menyurat seminar Proposal dan Skripsi**

  
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UMSU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

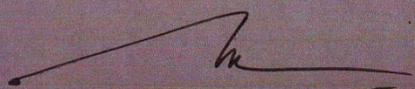
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : ARI BENTANI RITONGA  
 N.P.M : 1605160359  
 Dsen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Penelitian : ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE  
 ALTMAN Z SCORE UNTUK MEMPREDIKSI  
 TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PADA  
 PERUSAHAAN KOSMETIK & KEPERLUAN RUMAH  
 TANGGA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perhatikan sistematisa penulisan. Perbaiki sesuai dg petunjuk zebanding	28/9-20	
BAB 2	Teori ditambah lagi minimal berasal dari dua sumber, perbaiki kerangka berfikir	28/9-20	
BAB 3	Jadwal kegiatan disesuaikan dg kondisi saat ini	3/10-20	
BAB 4	Perbaiki diskrpsi data. Gunakan uji peramalan (kuadrat terkecil). Perbaiki pembahasan	7/10-20	
BAB 5	Perbaiki kesimpulan, sesuaikan dg rumusan masalah. Abstrak perbaiki	19/10-20	
Daftar Pustaka	Referensi lebih diperbanyak, cari jurnal utsv (dosen)	19/10-20	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Xee, selesai bimbingan Lampit Sidang meja hijau	23/10-20	

Medan, 23/10/2020

Diketahui oleh:  Ketua Program Studi  
  
 (JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.S)

Disetujui oleh:  Dosen Pembimbing  
  
 (IRMA CHRISTIANA S.E., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARI BENTANI RITONGA  
N.P.M : 1605160359  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMREDIKSI TERJADINYA  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK  
DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR  
DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 29 Agustus 2020** menerangkan bahwa:

Nama : Ari Bentani Ritonga  
N .P.M. : 160610359  
Tempat / Tgl.Lahir : Jalan Prof. H.M Yamin No. 40 Medan  
Alamat Rumah : Suka Dame, 31 Maret 1998  
JudulProposal : Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score  
Untuk Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Irma Christiana, SE., MM.*

Medan, Sabtu, 29 Agustus 2020

**TIM SEMINAR**

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

Irma Christiana, SE., MM.

Pembantu

H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Sabtu, 29 Agustus 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Ari Bentani Ritonga  
N.P.M. : 160610359  
Tempat / Tgl. Lahir : Jalan Prof. H.M Yamin No. 40 Medan  
Alamat Rumah : Suka Dame, 31 Maret 1998  
Judul Proposal : Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Analisis Kebangkrutan menggunakan Metode Altman Z-score untuk Memprediksi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI
Bab I	Harus Ada Fenomenanya Atau Gejala
Bab II	Minimal 2 Pendapat Ahli dan Teori Diambil dari buku menggunakan standard pengukuran
Bab III	Pengujian Data Menggunakan SPSS
Lainnya	Minimal Harus Ada 4 Sub. bab
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 29 Agustus 2020

**TIM SEMINAR**

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

Irma Christiana, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

H. Muhi Fauzi Rambe, SE., MM.



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ARI BENTANI RITONGA  
N.P.M : 1605160359  
Dsen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN Z SCORE UNTUK MEMPREDIKSI  
TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PADA  
PERUSAHAAN KOSMETIK & KEPERLUAN RUMAH  
TANGGA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki latar belakang, fenomena diperjelas, identifikasi perbaikan	1/6-20	
BAB 2	Perhatikan penulisan kutipan, perbaikan konsep pemikiran	9/7-20	
BAB 3	Perbaiki pendahuluan penelitian, jadwal kegiatan, alat analisis	15/7-20	
Daftar Pustaka	Analisa manajemen reference mandelqy	15/7-20	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaiki sesuai & teori	15/7-20	
Persetujuan Seminar Proposal	Aee, selesai bimbingan Layut seminar	22/7-20	

Medan, 22-7-2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(IRMA CHRISTIANA S.E.,M.M)

## Lampiran 9 Formulir pengajuan Judul



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1110/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/21/4/2020

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 21/4/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ari Bentani Ritonga  
NPM : 1605160359  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya penurunan pada warning before interest and taxes (EBIT) bahkan mengalami kerugian di beberapa perusahaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba  
2. Terjadinya peningkatan liabilitas pada beberapa perusahaan yang menunjukkan menambahnya beban yang harus di bayar  
3. Laba di tahan mengalami penurunan di beberapa perusahaan menunjukkan pendanaan perusahaan mengalami penurunan yang berakibat kekurangan modal untuk mendanai kegiatan operasional

Rencana Judul : 1. Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z Score Untuk Memprediksi Terjadinya Financial Distress  
2. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan  
3. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

**(Ari Bentani Ritonga)**